

No. Registrasi : 201100000031387

LAPORAN PENELITIAN



REORIENTASI PENGEMBANGAN PTKIN DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI DOSEN BERBASIS UU NO 14 TAHUN 2005 DI UIN AR- RANIRY BANDA ACEH DAN UIN SUNAN GUNUNG DJATI, BANDUNG

Ketua Peneliti:

Dr. Mujiburrahman, M.Ag

NIDN. 2008097102

NIPN. 197109082001121001

Anggota:

Dr. Zulfatmi, M.Ag

Dr. Sabirin, S.Sos.I, M.Si

Husnul Khatimah, M.Pd

Klaster	Penelitian Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2020**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY
TAHUN 2020**

1. a. Judul Penelitian : Reorientasi Pengembangan PTKIN Dalam Peningkatan Kompetensi Dosen Berbasis UU No 14 Tahun 2005 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- b. Kategori Penelitian : Penelitian Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi
- c. No. Registrasi : 201100000031387
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

2. Peneliti/Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dr. Mujiburrahman, M.Ag
 - b. Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c. NIP(*Kosongkan bagi Non PNS*) : 197108092001121001
 - d. NIDN : 2008097102
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 200809710208047
 - f. Pangkat/Gol. : Pembinaan TK.I/ IV/b
 - g. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - h. Fakultas/Prodi : FTK/ Manajemen Pendidikan Islam

 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap : Dr. Zulfatmi, M.Ag
 - Jenis Kelamin : Perempuan
 - Fakultas/Prodi : FTK/ Pendidikan Agama Islam

 - j. Anggota Peneliti 2
 - Nama Lengkap : Dr. Sabirin, M.Si
 - Jenis Kelamin : Laki-laki
 - Fakultas/Prodi : FDK/ Kesejahteraan Sosial

 - k. Anggota Peneliti 3
 - Nama Lengkap : Husnul Khatimah, S.Pd, M.Pd
 - Jenis Kelamin : Perempuan
 - Fakultas/ Prodi : FTK/ Bahasa Inggris IAIN Langsa

3. Lokasi Penelitian : Banda Aceh dan Bandung
4. JangkaWaktu Penelitian : 7 (Tujuh) Bulan
5. ThPelaksanaan Penelitian : 2020
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 100.000.000,-
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019
8. *Output dan outcome* Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan
Penerbitan LP2M UIN Ar-Raniry
Banda Aceh,

Banda Aceh, 05 Oktober 2020
Peneliti,
dto,

dto.
Dr. Anton Widyanto, M. Ag.
NIP. 197610092002121002

Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIDN. 2008097102

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

dto,
Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA.
NIP. 195811121985031007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : **Dr. Mujiburrahman, M.Ag**
NIDN : 2008097102
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/ Tgl. Lahir : Aceh Besar, 09 September 1971
Alamat : Jln. T. Muda Rayeuk No. 2 Kp. Pineung
Banda ACEh
Fakultas/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **“Reorientasi Pengembangan PTKIN Dalam Peningkatan Kompetensi Dosen Berbasis UU No 14 Tahun 2005 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung”** adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada klaster Penelitian Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 September 2020
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,

dto
Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIDN. 2008097102

**REORIENTASI PENGEMBANGAN PTKIN DALAM PENINGKATAN
KOMPETENSI DOSEN BERBASIS UU NO 14 TAHUN 2005
DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH DAN
UIN SUNAN GUNUNG DJATI, BANDUNG**

Ketua Peneliti:

Dr. Mujiburrahman, M.Ag

Anggota:

Dr. Zulfatmi, M.Ag, Dr. Sabirin, S.Sos.I, M.Si, Husnul Khatimah, M.Pd

Abstrak

Studi mengenai kompetensi dosen di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kajian tentang intervensi Negara dalam pendidikan. Hegemoni negara terjadi dalam bentuk formalisasi regulasi yang mengatur tentang peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen. Penelitian memperlihatkan bahwa kehadiran Undang-Undang No. 14 tahun 2005 dan PP no. 37 tahun 2009 telah dijadikan sebagai pijakan yuridis implementatif untuk mendorong terjadinya peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia secara umum, dan di UIN Ar-Raniry dan UIN Bandung secara khusus. Model penelitian kombinasi kualitatif-kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara mendalam dan angket. Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan kompetensi dosen di dua PTKIN sejalan dan tidak bertentangan dengan sistem pendidikan nasional dan sekaligus menguatkan isi dari UU No. 14 tahun 2005 dan PP. No. 37 tahun 2009. Kualifikasi akademik dosen di kedua PTKIN telah sesuai dengan regulasi undang-undang, sehingga kondisi objektif kekinian pada ke dua universitas tidak ditemukan lagi dosen yang berijazah S1, secara umum telah berijazah S2 dan S3. Sementara pada aspek kompetensi Dosen di kedua PTKIN mengalami peningkatan dari sebelumnya, namun masih ditemukan proses implementasi regulasi yang belum maksimal dirasakan oleh para dosen. Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen secara baik dan maksimal, memberi pengaruh secara signifikan kepada para dosen PTKIN dalam peningkatan kinerja, profesionalitas dan kualitas layanan akademik bagi mahasiswa. Konsekuensi logis ini memberi dampak positif terhadap transformasi pendidikan di lingkungan PTKIN pasca Covid 19, dimana proses pembelajaran dan layanan akademik dapat berjalan secara daring berbasis teknologi informasi.

Keywords: Kebijakan Pendidikan, Kompetensi Dosen, Covid 19, Listensi Pendidikan

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul “**Reorientasi Pengembangan PTKIN Dalam Peningkatan Kompetensi Dosen Berbasis UU No 14 Tahun 2005 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung**”.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan kontribusi, motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Bapak Rektor UIN Sunan Gunung Djati, Bandung
3. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Bapak Sekretaris LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Bapak Kasubbag LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Bapak Reviewer yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan laporan penelitian ini.
8. Bapak/ ibu, saudara, sdr/i informan yang telah membantu memberikan data yang diperlukan dalam penelitian.

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 2 Oktober 2020
Ketua Peneliti,

dto.

Dr. Mujiburrahman, M.Ag

DAFTAR ISI

LAPORAN PENELITIAN	i
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB SATU PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB DUA LANDASAN DAN KERANGKA TEORI PENELITIAN	10
A. Kajian Terdahulu	10
B. Kerangka Teori Penelitian	15
BAB TIGA METODOLOGI PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Kehadiran Peneliti	22
C. Lokasi Penelitian dan Sumber Data	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
BAB EMPAT HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Formulasi UU No 14 tahun 2005 dan Perkembangan Objektif Kekinian UIN Ar-Raniry dan UIN SGD Bandung	46
C. Implementasi UU No 14 tahun 2005 dalam Peningkatan Kompetensi Dosen di UIN Ar-Raniry dan UIN SGD Bandung	61
D. Kualitas Kompetensi Dosen UIN Ar-Raniry dan UIN SGD Bandung dalam Merespon Pandemi Covid-19	72
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
BAB LIMA PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Rekomendasi	81
DAFTAR KEPUSTAKAAN	83
BIODATA PENELITI	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar 100 Perguruan Tinggi Terbaik di Asia	3
Tabel 1.2. Daftar 100 Perguruan Tinggi terbaik di Indonesia	4
Tabel 3.1 Daftar Rincian Informan di UIN Ar-Raniry.....	23
Tabel 4.1. Data Lembaga Pendidikan Tinggi Negeri di Provinsi Aceh.....	31
Tabel 4.5. Data Fakultas dan Program Studi di UIN SGD Bandung Tahun 2019.....	44
Tabel 4.6. Data Kualifikasi Dosen UIN Ar-Raniry Tahun 2020	49
Tabel 4.7. Data Kualifikasi Dosen UIN SGD Bandung Tahun 2020.....	50
Tabel 4.8. Rekap Hasil Wawancara dengan Unsur Pimpinan	55
Tabel 4.9. Tahapan Pengembangan SDM Dosen di	59
Tabel 4.10. Rekapitulasi Dana Penelitian UIN Ar-Raniry	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori Pengembangan Kompetensi Dosen	20
Gambar 3.1. Teknik Pengujian Kesahihan Data.....	26
Gambar 3.2 Model Analisis Data	27
Gambar 4.1. Peta Provinsi Aceh.....	28
Gambar 4.2. Peta Provinsi Jawa Barat	38
Gambar 4.3 Dosen Dapat Merancang proses Pembelajaran dengan Baik ...	73
Gambar 4.4 Dosen Menguasai Materi Kuliah secara luas dan Mendalam ..	74
Gambar 4.5 Dosen Memiliki integritas dan karakter yang baik dan dapat dijadikan teladan bagi mahasiswa.....	75
Gambar 4.6. Dosen menguasai teknologi multimedia dalam proses perkuliahan	75

BAB SATU

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan tinggi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari penyelenggaraan pendidikan nasional, tidak dapat dilepaskan dari amanat pasal 31 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Di samping itu, dalam rangka menghadapi perkembangan dunia yang makin mengutamakan basis ilmu pengetahuan, pendidikan tinggi diharapkan mampu menjalankan peran strategis dalam memajukan peradaban, kesejahteraan umat manusia dan daya saing bangsa. Keberadaan Perguruan tinggi merupakan lembaga yang memegang peran penting dalam pembangunan bangsa. Perguruan tinggi telah melahirkan kaum intelektual yang menata kehidupan bangsa menuju arah yang lebih baik. Bangsa maju adalah bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu melahirkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kemampuan melahirkan, menemukan dan mengembangkan tiga dimensi ini, hanya dapat dilakukan di perguruan tinggi (Syahrizal, 2014). Oleh karena itu fungsi perguruan tinggi sangat strategis dalam meningkatkan daya saing, dimana inti pesaingan saat ini menurut Partowidagdo, W. (2014: 318) adalah persaingan SDM dari keunggulan komperatif (*comperative advantage*) menjadi keunggulan kompetitif (*competitive advantage*).

Keunggulan komperatif (*comperative advantage*) bergantung pada faktor-faktor sumber daya alam, tenaga kerja, kapital dan iptek. Abad 21 dan globalisasi ditandai dengan makin berkurangnya keunggulan komperatif dari negara yang hanya memiliki sumber daya alam dan tenaga kerja. Pengetahuan dan keahlian akan menjadi sumber daya utama keunggulan komperatif sampai akhir zaman dan sering disebut keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dihasilkan oleh mereka yang paling efisien, kreatif, dan berpotensi dalam penguasaan

pengetahuan dan teknologi untuk berinovasi. Banyak negara saat ini mampu maju dan berkembang pesat karena didasari oleh pembangunan SDM yang kuat, terencana dan terarah. Padahal negara-negara tersebut hanya mempunyai sumber daya alam (SDA) yang terbatas. Jepang dan Singapura adalah contoh dari negara dengan SDM yang berkualitas tinggi dan tanpa SDA yang memadai tapi dapat menikmati kemakmuran dengan standar hidup yang tinggi. Sangat jelas, kesuksesan tersebut dikarenakan oleh pengembangan SDM yang terarah, optimasi pemakaian teknologi canggih, dan organisasi yang efektif.

Ada banyak indikator mikro-makro yang bisa digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan nasional. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia (IPM) adalah satu diantaranya. Rendahnya mutu SDM Indonesia dapat dilihat dari laporan UNESCO indeks pembangunan manusia (*human development index- HDI*). Dari 187 negara yang di survey, Indonesia menduduki peringkat ke-110 pada tahun 2016. Walaupun data ini adalah data tiga tahun yang lalu tetapi masih relevan karena belum ada perubahan yang signifikan yang dilakukan untuk mendongkrak kenaikan peringkat daya saing tersebut. Persoalan lain yang dihadapi bangsa Indonesia akan menjadi semakin berat dengan berlakunya AFTA (Asean Free Trade Area) secara penuh tahun 2020, dan masuknya China dalam AFTA membentuk ACFTA (Asean-China Free Trade Area), dan telah ditanda-tanganinya sejumlah kesepakatan kerja sama dan perdagangan secara bilateral antara Indonesia dan China. Disadari ataupun tidak, kesepakatan-kesepakatan dalam kerangka AFTA maupun ACFTA telah meningkatkan iklim kompetisi di hampir semua bidang kehidupan (Willy Susilo, ...).

Sumber daya manusia Indonesia yang diharapkan, tidak hanya mampu bersaing di bidang sains dan teknologi, tetapi juga memiliki integritas moral, karakter bangsa serta jati diri yang kuat dan tangguh. Modernisasi dan globalisasi budaya ternyata juga memunculkan persoalan bangsa yang sangat serius, berupa melemahnya nilai agama dan nilai budaya dalam kehidupan bangsa Indonesia. Realitas ini memerlukan langkah strategis dalam pengembangan SDM yang mampu

mengintegrasikan Iptek dan Imtaq. Salah satu institusi yang bertugas dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia adalah perguruan tinggi. Keberadaan perguruan tinggi sebagai bagian dari lembaga pendidikan merupakan *the second most important socialization for children*, dimana sikap dan tingkah laku mereka dapat dibentuk melalui pendidikan, dan pendidikan juga merupakan jalan keluar untuk semua kesulitan dan problem dalam kehidupan (Azwar Abubakar, 2014). Oleh karena itu fungsi perguruan tinggi sangat strategis dalam meningkatkan daya saing, baik daya saing SDM maupun daya saing bangsa. Perguruan tinggi dituntut untuk selalu melakukan perubahan menuju perbaikan pendidikan yang lebih maju dan berkualitas sesuai dengan tuntutan lingkungan global yang selalu berubah dengan cepat atau tidak menentu.

Secara realitas kualitas pendidikan tinggi nasional saat ini sangat memprihatinkan, terutama sekali jika kita bandingkan dengan kualitas pendidikan tinggi di negara tetangga. Menurut hasil riset Times Higher Education pada tahun 2017, peringkat perguruan tinggi (PT) Indonesia di Asia masih berada di bawah Pakistan, dan sejajar dengan Banglades. Tidak ada satupun perguruan tinggi kita masuk katagori 100 perguruan tinggi terbaik Asia ([https://www. timeshighereducation.com/world-university-rankings/2017](https://www.timeshighereducation.com/world-university-rankings/2017)). Secara kuantitas jumlah perguruan tinggi di seluruh tanah air yang aktif saat ini ada sekitar 4.312 sementara jumlah penduduk Indonesia 250 juta jiwa. Apabila dibandingkan dengan China, dengan penduduk lebih dari 1.4 miliar, hanya memiliki 2.800-an perguruan tinggi, dan dari jumlah itu ada 69 universitas yang masuk dalam 200 universitas terbaik Asia. Data tentang daftar 100 universitas terbaik Asia versi Times Higher Education pada tahun 2017 dalam dilihat dalam Tabel 1. 1.

Tabel 1.1. Daftar 100 Perguruan Tinggi Terbaik di Asia

Nama Negara	100 PT Terbaik di Asia
China	24
Jepang	14
Korea Selatan	13
China - Taiwan	9

China - Hongkong	6
Turki	6
India	8
Israel	5
Iran	4
Singapore	2
Saudi Arabia	2
Unit Emirat Arab	2
Malaysia	1
Qatar	1
Macau	1
Lebanon	1
Thailand	1
Jumlah	100

Sumber: Times Higher Education 2017

Dari 4.312 perguruan di tanah air sebagian merupakan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). PTKI mutunya juga sangat memprihatinkan apabila dibandingkan dengan mutu Perguruan Tinggi Umum (PTU). Informasi secara detail tentang daftar 100 Perguruan Tinggi terbaik di Indonesia Versi Webometrics dapat dilihat dalam tabel 2.1.

Tabel 1.2. Daftar 100 Perguruan Tinggi terbaik di Indonesia
Versi Webometrics

Ranking	World Rank	University	Ranking	World Rank	University
1	844	Universitas Gadjah Mada	20	2900	Universitas Jenderal Soedirman
2	855	Universitas Indonesia	21	2951	Universitas Tadulako
3	1129	Institut Teknologi Bandung / Institute of Technology Bandung	22	3049	Universitas Riau
4	1285	Institut Pertanian Bogor / Bogor Agricultural University	23	3107	Universitas Negeri Yogyakarta
5	1368	Universitas Diponegoro	24	3108	Universitas Binus Nusantara
6	1521	Universitas Brawijaya	25	3244	Universitas Mercu Buana

7	1540	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	26	3268	Universitas Sriwijaya
8	1675	Universitas Sebelas Maret UNS Surakarta	27	3518	Universitas Narotama UNNAR Surabaya
9	1701	Universitas Syiah Kuala Banda Aceh	28	3550	Universitas Halu Oleo Kendari
10	1819	Universitas Padjadjaran Bandung	29	3555	Universitas Dian Nuswantoro
11	1906	Telkom University / Universitas Telkom	30	3633	Universitas Katolik Parahyangan
12	1913	Universitas Airlangga	31	3672	Universitas Udayana
13	2100	Universitas Pendidikan Indonesia	32	3762	Universitas Gunadarma
14	2184	Universitas Hasanuddin	33	3771	Universitas Negeri Surabaya
15	2400	Universitas Lampung	34	3822	Universitas Sam Ratulangi
16	2442	Universitas Andalas	35	3856	Universitas Bengkulu
17	2590	Universitas Jember	36	3864	Universitas Islam Indonesia
18	2710	Universitas Sumatera Utara	37	3950	Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
19	2795	Universitas Mataram	38	3955	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
39	3971	Universitas Jambi	61	4749	Universitas Islam Negeri UIN Walisongo Semarang
40	4033	Universitas Negeri Malang	62	4791	Universitas Terbuka
41	4100	Universitas Surabaya	63	4799	Politeknik Negeri Ujung Pandang
42	4128	Universitas Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	64	4815	Universitas Semarang
43	4157	Akademi Telkom Jakarta	65	4820	Poltekkes Kemenkes Malang
44	4178	Politeknik Elektronika Negeri Surabaya	66	4853	Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
45	4178	Petra Christian University	67	4874	Universitas Islam Sultan Agung Semarang

46	4193	Universitas Islam Negeri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	68	4893	Universitas Islam Negeri UIN Alauddin Makassar
47	4237	Universitas Muhammadiyah Surakarta	69	4909	Institut Pemerintahan Dalam Negeri IPDN
48	4246	Universitas Islam Negeri UIN Sultan Syarif Kasim Riau	70	4955	Universitas Islam Negeri UIN Sunan Ampel Surabaya
49	4283	Universitas Pasundan Bandung	71	5106	Universitas Palangka Raya
50	4321	Universitas Islam Negeri UIN Sunan Gunung Djati Bandung	72	5136	Universitas Tribhuwana Tunggaladewi
51	4378	Universitas Negeri Semarang	73	5142	Politeknik Negeri Pontianak
52	4378	Universitas Kristen Satya Wacana	74	5175	Universitas Medan Area
53	4474	Universitas Sanata Dharma USD Sleman	75	5202	Universitas Maritim Raja Ali Haji
54	4516	Universitas Jenderal Achmad Yani	76	5206	Universitas Muhammadiyah Semarang
55	4576	Universitas Muhammadiyah Malang	77	5231	Institut Seni Indonesia Surakarta
56	4633	Universitas Negeri Makassar	78	5309	Universitas Muhammadiyah Jakarta
57	4639	Universitas Pendidikan Ganesha	79	5312	Universitas Widyatama UTAMA Bandung
58	4667	Institut Sains dan Teknologi AKPRIND Yogyakarta	80	5348	Universitas Paramadina
59	4674	Universitas Mulawarman	81	5373	Universitas Pelita Harapan
60	4716	Universitas Negeri Padang	82	5386	Universitas Muhammadiyah Surabaya

Sumber data: <http://www.webometrics.info>

Mencermati tabel 2.1. di atas memberi gambaran bahwa dari 100 perguruan tinggi terbaik di Indonesia hanya 8 PTKIN yang masuk, itupun

berada di urutan bawah, yaitu Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (43), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (46), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (48), Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (50), Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (61), Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta (66), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (68), dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (70). (<https://sevima.com/universitas-terbaik-di-indonesia-versi-webometrics-2019>). Sementara UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan UIN Lampung belum berhasil masuk dalam ranking 100 besar perguruan tinggi terbaik di negeri ini.

Permasalahan lain yang dihadapi PTKIN adalah persoalan kompetensi dosen sebagai ujung tombak perguruan tinggi masih belum menggembirakan. Padahal kebijakan pemerintah untuk peningkatan kualitas dan kompetensi dosen sudah dicanangkan hampir dua dekade sejak tahun 2005 dengan disahkan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Sekretarian Negara RI, 2005). Namun kualitas dan kompetensi dosen di lingkungan PTKIN masih berada dibawah PTU. Persoalan utama dalam peningkatan kualitas dosen terletak pada implementasi undang-undang yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Fenomena sulitnya implementasi kebijakan tersebut diperjelas dan didukung dengan berbagai studi implementasi kebijakan yang telah dilakukan.

Kompleksitas permasalahan yang dihadapi PTKIN di Indonesia tersebut juga terjadi pada UIN Ar-Raniry dan UIN Lampung. Hal ini dapat dapat ditelusuri melalui empat indikator: 1) Kualifikasi akademik dosen yang bergelar Guru Besar dan Doktor masih rendah, 2) Masih banyak dosen yang belum lulus sertifikasi, dan 3) publikasi karya ilmiah dosen di jurnal nasional dan internasional masih sangat terbatas. Menghadapi realitas ini, maka kedua PTKIN harus melakukan reorientasi pengembangan universitasnya berpijak pada tuntutan UU No. 14 Tahun 2005 guna mencapai kualitas dan kompetensi dosen yang tinggi.

Mencermati persoalan tersebut, kajian ini didasarkan pada tiga asumsi yang menjadi fokus kajian. *Pertama*, formulasi UU No 14 tahun 2005

tidak bersandar pada perkembangan objektif kekinian dunia pendidikan tinggi (undang-undang tidak relevan dan tidak konseptual), sehingga upaya peningkatan kualitas dosen memiliki kendala untuk dicapai. *Kedua*, Implementasi dan pesan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 memiliki kendala kultural dan suktural sehingga tidak sepenuhnya sampai kepada dosen sebagai pihak yang ditata oleh UU dan tidak menyentuh tata kelola perguruan tinggi secara spesifik sehingga misi peningkatan kompetensi dosen sulit untuk dicapai. *Ketiga*, PTKIN belum memiliki model pendidikan bermutu untuk menyiapkan calon dosen yang memiliki kompetensi tinggi. Ketiga asumsi tersebut merupakan landasan bagi pembahasan dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah seperti yang telah dikemukakan di atas, fokus kajian ini akan berkisar pada tiga persoalan utama, yaitu:

1. Bagaimana formulasi UU No 14 tahun 2005 dikaitkan dengan perkembangan objektif kekinian UIN Ar-Raniry dan UIN SGD Bandung;
2. Bagaimana pesan UU No 14 tahun 2005 diimplementasikan di UIN Ar-raniry dan UIN SGD Bandung dalam peningkatan kompetensi dosen;
3. Bagaimana kualitas kompetensi dosen UIN Ar-Raniry dan UIN SGD Bandung dalam merespon pandemic covid 19.

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan mempunyai tujuan yang cukup signifikan bagi pengembangan keilmuan dan pengembangan masyarakat. Di samping itu sebuah penelitian juga diharapkan dapat menjawab berbagai pertanyaan dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul dalam

kehidupan masyarakat. Dari rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji formulasi UU No 14 tahun 2005 dikaitkan dengan perkembangan objektif kekinian UIN Ar-Raniry dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Meneliti pesan UU No 14 tahun 2005 yg diimplementasikan oleh UIN Ar-raniry dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam peningkatan kompetensi dosen.
3. Menemukan kualitas kompetensi dosen UIN Ar-Raniry dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam merespon pandemi Covid 19.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan bagi pengkaji dan peneliti yang berminat mendalaminya. Kajian ini juga diharap akan menjadi input utama dalam proses pengembangan tata kelola kelembagaan PTKIN di Indonesia secara umum sejalan dengan perintah regulasi UU No. 14 Tahun 2005. Lebih jauh, kajian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha menentukan kebijakan dan program pendidikan yang akan diterapkan di PTKIN dalam rangka membina dan meningkatkan kualitas, kompetensi dan profesionalitas dosen, sebagai modal utama dalam peningkatan mutu universitas.

Penelitian ini memiliki kaitan yang erat dengan pengembangan keilmuan di PTKIN pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, terutama pada aspek pengembangan bidang studi Perencanaan Pendidikan dan Pengembangan Sistem Kependidikan Islam. Hasil penelitian ini, kiranya dapat menjadi pijakan bagi pengembangan sistem pendidikan yang berorientasi pada manajemen peningkatan mutu tata kelola dan sumber daya dosen pada universitas di lingkungan PTKIN di Indonesia.

BAB DUA

LANDASAN DAN KERANGKA TEORI PENELITIAN

A. Kajian Terdahulu

Pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di PTKIN merupakan urgensi yang mendesak untuk segera dilakukan perbaikan. Langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan pemetaan ulang terhadap orientasi PTKIN dengan berpijak dan fokus pada pencapaian visi misi, implementasi integrasi Ilmu dan fokus pada manajemen berbasis *Core Values System* (Mardia, 2011). Melalui konsistensi orientasi tersebut, maka upaya untuk mencapai dan peningkatan mutu PTKIN akan dapat dicapai secara baik dan berkesinambungan. Karena menurut William Yat Wai Lo (2011: 210-222) mutu merupakan *soft power* yang akan menentukan eksistensi dan kemajuan perguruan tinggi. Peningkatan mutu itu menurut M. Rosul Asnawi (2005) pada dasarnya dapat dilakukan dengan strategi merubah salah satu dari subsistem: manusia, struktur, teknologi, dan proses organisasi, yang meliputi: (1) mahasiswa yang di didik; (2) dosen sebagai pendidik dan pengajar; dan (3) sarana dan prasarana.

Dosen sebagai pengajar dan pendidik sekaligus sebagai pendidik harus mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang tinggi agar dapat melaksanakan tugas profesinya secara baik dan professional. diperlukan bagi penyampain ilmunya kepada mahasiswa. Dengan tenaga dosen yang berkompeten dan berkualitas akan memudahkan penyampaian ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada mahasiswa dapat diterima dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan mahasiswa dengan kajian bidang ilmu yang dipilihnya (Sally Fidlow, 2012). Hal ini sejalan dengan pemikiran Rebell dan Molly (2014) menegaskan bahwa pendidik atau dosen yang kompeten dan professional akan dapat melakukan tugas pembelajaran secara efektif dan memenuhi standar, dimana keduanya merupakan elemen kunci untuk dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik (mahasiswa).

Mengingat begitu urgennya peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen sebagai ujung tombak pencerahan ilmu dan peradaban di perguruan tinggi, maka sudah tepat kiranya jika persoalan ini mendapat perhatian utama pemerintah dengan melakukan intervensi regulasi dan kebijakan. Hal ini sejalan dengan hasil kajian Mujiburrahman (2019) yang menemukan bahwa Studi mengenai kompetensi guru agama di Indonesia secara umum dan di Aceh secara khusus tidak dapat dipisahkan dari kajian tentang intervensi Negara dalam pendidikan. Hegemoni negara terjadi dalam bentuk formalisasi regulasi yang mengatur tentang peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Penelitian memperlihatkan bahwa kehadiran Undang-Undang No. 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 telah dijadikan sebagai pijakan yuridis implementatif untuk mendorong terjadinya peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru agama di Aceh, sehingga pendidikan agama Islam mengalami transformasi yang utuh dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Lebih jauh, V. Luluk Prijambodo (2013) menyatakan bahwa pengembangan profesionalisasi atau implementasi kebijakan untuk menjadikan guru dan dosen sebagai tenaga profesional pertama-tama perlu dikaji dari sisi normatif. Secara normatif, UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengajak para guru dan dosen untuk meningkatkan kualitas kompetensinya demi meningkatkan kualitas pelayanannya kepada para pebelajar. *Kedua, dilihat dari dimensi struktural.* Dimensi ini mencakup/berkaitan dengan kesiapan pemerintah, struktur kelembagaan, sistem, dan proses sebagai muara yang mengeluarkan dan mendukung kebijakan dalam pendidikan (Cooper, Fusarelli, dan Randall, 2004). *Ketiga, dimensi konstituen, yaitu keberadaan LPTK, guru dan dosen.* Dan keempat, dimensi teknis mencakup perencanaan, praktik, implementasi, dan evaluasi.

Dalam rangka mewujudkan dosen yang profesional di institusi pendidikan tinggi, tidak salahnya jika teori pengembangan guru profesionalisme guru dapat dijadikan acuan. Dasar pemikiran ini memiliki pondasi berfikir secara logis dimana kerja profesi guru dan dosen secara mendasar memiliki substansi dan teknis yang sama, yaitu melaksanakan

kegiatan pembelajaran secara baik dan professional. Tri Nur Wahyudi (2016), menguraikan format pengembangan profesi guru dalam tiga bagian, yaitu: (1) pengembangan intensif (*intensive development*), (2) pengembangan kooperatif (*cooperative development*), dan (3) pengembangan mandiri (*self directed development*).

Pengembangan intensif (*intensive development*) adalah bentuk pengembangan yang dilakukan pimpinan terhadap guru yang dilakukan secara intensif berdasarkan kebutuhan guru. Model ini biasanya dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dan pertemuan balikan atau refleksi. Teknik pengembangan yang digunakan antara lain melalui pelatihan, penataran, kursus, loka karya, dan sejenisnya. Pengembangan kooperatif (*cooperative development*) adalah suatu bentuk pengembangan guru yang dilakukan melalui kerja sama dengan teman sejawat dalam suatu tim yang bekerja sama secara sistematis. Teknik pengembangan yang digunakan melalui pertemuan KKG atau MGMP/MGBK. Teknik ini disebut juga dengan istilah *peer supervision* atau *collaborative supervision*. Sementara pengembangan mandiri (*self directed development*) adalah bentuk pengembangan yang dilakukan melalui pengembangan diri sendiri. Teknik yang digunakan bisa melalui evaluasi diri (*self evaluation*) atau penelitian tindakan (*action research*).

Ketiga tahapan pengembangan guru tersebut dapat diadopsi untuk pengayaan pengembangan kompetensi dan profesionalitas dosen di lingkungan PTKIN di seluruh Indonesia, Khususnya UIN Ar-Raniry dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Melalui pengembangan intensif, universitas dapat merancang program jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang yang dapat meningkatkan kapasitas dan kompetensi dosen secara maksimal, baik melalui seminar, pelatihan, lokakarya maupun workshop secara sistematis dan berkelanjutan. Sementara pengembangan kooperatif dan pengembangan mandiri juga dapat dimanfaatkan oleh para dosen untuk meningkatkan kapasitasnya terutama dalam aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian.

Terealisasinya peningkatan kualitas dan kompetensi dosen di PTKIN sebagaimana dijelaskan di atas, perlu didukung dengan system pengelolaan perguruan tinggi yang baik. Menurut Maryadi Syarif (2013) dari empat model tata kelola kelembagaan pendidikan yang banyak dipraktekan saat ini yaitu: (1) Model Patron, (2) Model Patron Simbolik, (3) Model Semi Patron (4) Model Patron Penuh. Dari keempat model kelembagaan pendidikan tinggi tersebut, Model Patron Penuh yang sangat ideal dan patut dipertimbangkan menjadi model tata kelola kelembagaan PTKIN kelembagaan alternatif yang dapat meningkatkan mutu pendidikan tinggi. Ada empat dimensi yang dapat dilakukan sebagai upaya pengembangan kelembagaan pendidikan tinggi, yaitu melakukan pengkajian terhadap kondisi lingkungan eksternal pendidikan tinggi (*the external environment*); meningkatkan motivasi pendidikan tinggi (*institutional motivation*); penguatan kapasitas pendidikan tinggi (*institutional capacity*); dan peningkatan kinerja pendidikan tinggi (*institutional performance*).

Teori dan model pengembangan mutu universitas tersebut diterapkan dalam upaya mencapai mutu SDM dosen yang baik dan unggul. Kapasitas dan kompetensi dosen yang tinggi menjadi modal utama dalam peningkatan kualitas dan mutu universitas. Bermodalkan kompetensi yang tinggi, para dosen juga mampu memberikan layanan akademi ke pada mahasiswa secara baik dan professional, baik dalam kondisi normal, maupun dalam kondisi tidak normal seperti situasi pandemic Covid 19 saat ini. Pandemic virus, menjadi hal yang kiranya tidak bisa diremehkan. Menurut Al-Mohaissen (2017), penyebaran infeksi termasuk di lingkungan tempat belajar bisa jadi berbahaya. Oleh karenanya, strategi seperti translasi pendidikan menjadi bentuk yang paling efisien guna mengantisipasi penyebaran virus dan mengurangi transmisi diantara para siswa/mahasiswa (Viner et al., 2020). Siswa yang selama ini belajar dan mendapatkan pendidikan di lembaga sekolah, harus di rumahkan demi keamanan dan kesehatan bersama. Hal itu terjadi selama masa pandemic corona virus, di mana banyak sekolah dan universitas ditutup di beberapa negara (Bakker, 2020). Hal serupa pernah terjadi sebelumnya. Di masa

pandemic SARS, praktik jarak sosial dilakukan dengan menutup sekolah (Viner et al., 2020). Kelas-kelas ditangguhkan dan struktur organisasi sekolah diubah. Taman bermain, hingga kegiatan berupa pertemuan yang mengharuskan tatap muka ditiadakan. Bentuk penangguhan tersebut salah satunya diterapkan di Taiwan, di mana negara tersebut memberlakukan suspensi kelas dan meniadakan segala bentuk pendidikan di sekolah (Viner et al., 2020).

Translasi pendidikan, selanjutnya menjadi satu-satunya cara dalam menangani krisis pendidikan. Prauzner (2017) mengatakan, setidaknya bentuk translasi tersebut mencakup beberapa unsur yakni inovasi, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial yang dapat menciptakan adopsi. Bentuk perpindahan pendidikan tersebut, juga mencakup proses transformasi sejumlah elemen yang ada. Yakni, berupa ide, objek, teknologi, dan informasi (Akcan, 2018; Suarez, 2016). Salah satu bentuk proses transformasi teknologi dan informasi, banyak diterapkan selama masa translasi pendidikan. Setiawan (2020) dalam tulisannya, mengamati bentuk translasi ini melalui jejaring WhatsApp yang menjadi media perantara pendidikan. Selain itu, platform-platform penyedia pembelajaran jarak jauh, juga banyak digunakan sebagai metode ajar pendidikan. Menurutnya, pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan platform yang menggunakan akses internet, dapat mempermudah para siswa dan guru dari segala bentuk kendala waktu dan tempat.

Sejalan dengan hal tersebut, Baker (2020) juga mengamati bentuk translasi pendidikan melalui pembelajaran jarak jauh. Namun, Ia melihat banyak sekali dampak negatif atas bentuk translasi pendidikan yang terjadi. Dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, tantangan bagi orang tua di rumah akan sangat tinggi. Selain itu, ketimpangan dan kesenjangan digital akan meningkat. Perangkat lunak dan akses internet pula, akan macet dibuatnya. Dengan demikian, Baker (2020) melihat bahwasanya adopsi teknologi dalam translasi pendidikan lebih cenderung menjadi bentuk pedagogi yang kurang menguntungkan, salah satunya dikarenakan bentuk pembelajaran jarak jauh yang menjadi "ruang pemisah tubuh". Ruang

menjadi berubah, di mana rumah tidak hanya sekedar menjadi “rumah”. Batas-batas ruang pun, kemudian menjadi semakin abstrak. Kemudian, Setiawan (2020) mengamati kembali dampak negatif apa yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Ia mengatakan, bahwasanya masih ada gangguan teknologi dan rumah tangga selama pembelajaran. Selain itu, hilangnya interaksi diantara para siswa dan guru secara langsung terutama dalam platform chat seperti whatsapp.

Bentuk translasi pendidikan, kemudian juga dicontohkan oleh Giantara (2020) di masa darurat asap Riau. Ia menuturkan, bahwasanya media WhatsApp menjadi media pendidikan untuk berkomunikasi diantara pihak sekolah dengan siswa. Melalui WhatsApp, materi pelajaran disampaikan. Namun, materi tersebut harus diajarkan oleh orangtua siswa, di mana seorang ayah berperan penting dalam proses pendidikan anaknya dengan mengajarkan materi yang diberikan oleh sekolah. Hal ini kemudian menjadi wujud pentingnya pendidikan keluarga ketika anak diliburkan dari sekolah. Pendidikan keluarga menjadi penting, dalam usaha menginternalisasi dan mengaktualisasikan nilai dalam keluarga. Melalui pendidikan keluarga pula, seorang anak dapat menyerap banyak sekali nilai selain pendidikan dari sekolah. Diantaranya ialah pendidikan agama, yang mana keluarga dapat meningkatkan potensi spiritual seorang anak untuk terus mengingat Allah SWT (Giantara, 2020).

B. Kerangka Teori Penelitian

Pengembangan kualitas dan kompetensi Dosen melalui implementasi Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, tidak dapat dipisahkan dari kebijakan dan politik pendidikan yang dijalankan oleh pemerintah. Pendidikan dan politik adalah dua elemen penting dalam sistem sosial politik di setiap negara, baik negara maju maupun berkembang (Baker, David P., 2014). Keterlibatan pihak pemerintah pada dasarnya adalah untuk memainkan dan mewujudkan peran dalam pembangunan terkait dengan *public policy* yang diterapkan pemerintah (Edited by Karen Mundy, Andy Green, Bob Lingard, and Antoni Verger, 2017). Negera

Laporan Penelitian Reorientasi Pengembangan PTKIN ... 15

seringkali melakukan intervensi sistem pendidikan nasional melalui regulasi yang dibuatkannya (Yusuf, Mohamad, and Carl Sterkens, 2015). Untuk sampai kepada pemahaman kebijakan pemerintah dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas dan profesionalitas dosen melalui regulasi, tiga hal perlu dipahami secara seksama: Regulasi dan kebijakan pendidikan, pendidikan profesi dan kompetensi dosen. Ketiga ranah tersebut menjadi landasan dalam melihat hubungan Negara dengan politik pendidikan yang dijalankannya dalam rangka mereformasi sistem pendidikan untuk peningkatan kualitas dan mutu pendidikan tinggi.

Pencapaian kualitas dan mutu yang baik di lembaga pendidikan tinggi, salah satu modal dasar yang harus dipenuhi adalah tersedianya tenaga pendidik atau para dosen yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang tinggi dalam menjalankan profesinya sebagai dosen yang professional. Kebijakan kualifikasi dan kompetensi dosen pada hakikatnya disusun untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dalam rangka meraih keberhasilan tujuan pendidikan tinggi. Namun sebagaimana diungkapkan (Cohen, 2007) kebijakan dan praktik menumbuhkan dilema antara kebijakan dan lemahnya kemampuan individu dimana kebijakan bertujuan untuk menyelesaikan masalah, sedangkan realisasi kebijakan dalam prakteknya bergantung pada kemampuan yang mendukung implementasi dan tujuan. Sehingga untuk dapat berusaha memperkecil jarak antara kompetensi dan kebutuhan kebijakan maka program pengembangan atau pendidikan kepada dosen menjadi diperlukan. Selain itu, kompetensi dosen profesional diterjemahkan Tichá dan Hospesova (2013) sebagai serangkaian kualifikasi, kemampuan dan karakter yang dibutuhkan untuk keberhasilan profesional dimana kompetensi merupakan kemampuan untuk bertindak seperlunya, untuk menanggapi situasi dan stimuli selama pengajaran, dan penguasaan untuk meningkatkan kualitas peserta didik (mahasiswa).

Dalam peraturan pemerintah, kompetensi guru termasuk salah satu aspek dalam kebijakan pendidikan. Permasalahan yang ada terkait kajian kebijakan pendidikan ditampilkan untuk menggambarkan adanya ketimpangan nilai, sebagaimana dalam jurnal *Harvard Law Review*

menunjukkan istilah inkonsistensi dari regulasi sebagai ketidaksetaraan formulasi kebijakan antara kebijakan pendidikan dengan pendidikan dalam konstitusi (The Harvard Law Review Association, 2005). Lebih dalam mengenai persoalan kebijakan pendidikan, Mintrop (1999) menemukan inkonsistensi peraturan yang saling tumpang tindih dalam tiga model faktor antara bingkai acuan institusional, bingkai acuan diri serta bingkai acuan peserta didik (mahasiswa) sebagai sudut pandang dalam melihat kebijakan pendidikan. Pengembangan dan perubahan yang ingin dicapai melalui pengenalan kebijakan baru dalam proses reorientasi dan transformasi pendidikan agar tidak memunculkan inkonsistensi antara bingkai institusi yang menentukan ekspektasi status akademik dan realitas kebutuhan mahasiswa yang relevan dengan perkembangan masyarakat dan persaingan global.

Permasalahan pendidikan profesi disebutkan Klingstedt, et al (1981) sebagai hasil dari kurangnya model konseptual dari profesi yang diterima dan yang digunakan dalam pengambilan keputusan, komponen teori dan fungsional yang menjabarkan pengetahuan, nilai dan kemampuan yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan yang diharapkan yang pada gilirannya melahirkan model persiapan seperti standar sertifikasi dan program pengembangan profesi. pengembangan profesi guru dan dosen juga berhubungan dengan pembelajaran, mempelajari cara belajar, dan merubah pengetahuan kedalam praktik untuk kepentingan perkembangan murid dan mahasiswa. Pendidik yang efektif dan memenuhi standar merupakan elemen kunci untuk dapat meningkatkan capaian peserta didik (mahasiswa). Maka dari itu, segala pendidikan profesi harus berfokus pada tujuan untuk dapat merealisasikan peningkatan capaian mutu lulusan (Rebell, Michael A. and Molly A. Hunter, 2004).

Pendidikan profesi bagi guru dan dosen mengambil bentuk dalam proses untuk menyesuaikan kurikulum pada standart pelatihan guru dengan standart pembelajaran siswa dan mahasiswa pengujian berbagai aspek kualifikasi sebagai usaha pengesahan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam profesi guru dan dosen. Dalam konteks pendidikan

profesi guru dan dosen, program pendidikan yang diprogramkan sebagaimana dijelaskan Ludington (1940:263) harus mempertimbangkan kondisi sosial dimana pendidikan guru dan dosen merupakan pusat eksperimen untuk menjawab masalah sosial, selain itu menekankan pada pengalaman, proses belajar, karakter perilaku siswadan mahasiswa, pemilihan calon guru dan dosen yang prospektif, perencanaan dan pengembangan pribadi. Intinya, pendidikan profesi merupakan wadah untuk mentransformasi masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan ke dalam solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut.

Pada sisi lain, eksistensi dan substansi pendidikan profesi dosen yang dilaksanakan di perguruan tinggi harus mampu menumbuhkan dan meningkatkan kompetensi dosen. Kompetensi mendasar yang harus dipahami dan dimiliki guru dan dosen adalah kompetensi pedagogik, bahkan kompetensi ini merupakan modal utama untuk dapat memasuki profesi sebagai guru dan dosen. Selain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian juga merupakan ukuran untuk mengetahui kesiapan sebagai pendidik. Symonds (1947) menjelaskan 6 faktor kepribadian sebagai kualifikasi guru/dosen yang baik meliputi; (1) senang mengajar, (2) memiliki keamanan dan kehormatan serta keberanian, (3) mampu mengidentifikasi diri, memiliki kepekaan sosial serta memahami konflik dan kepentingan, (4) stabil secara emosional, (5) terbebas dari kecemasan dan (6) tidak egois dan mampu menyediakan kebutuhan siswa/mahasiswa.

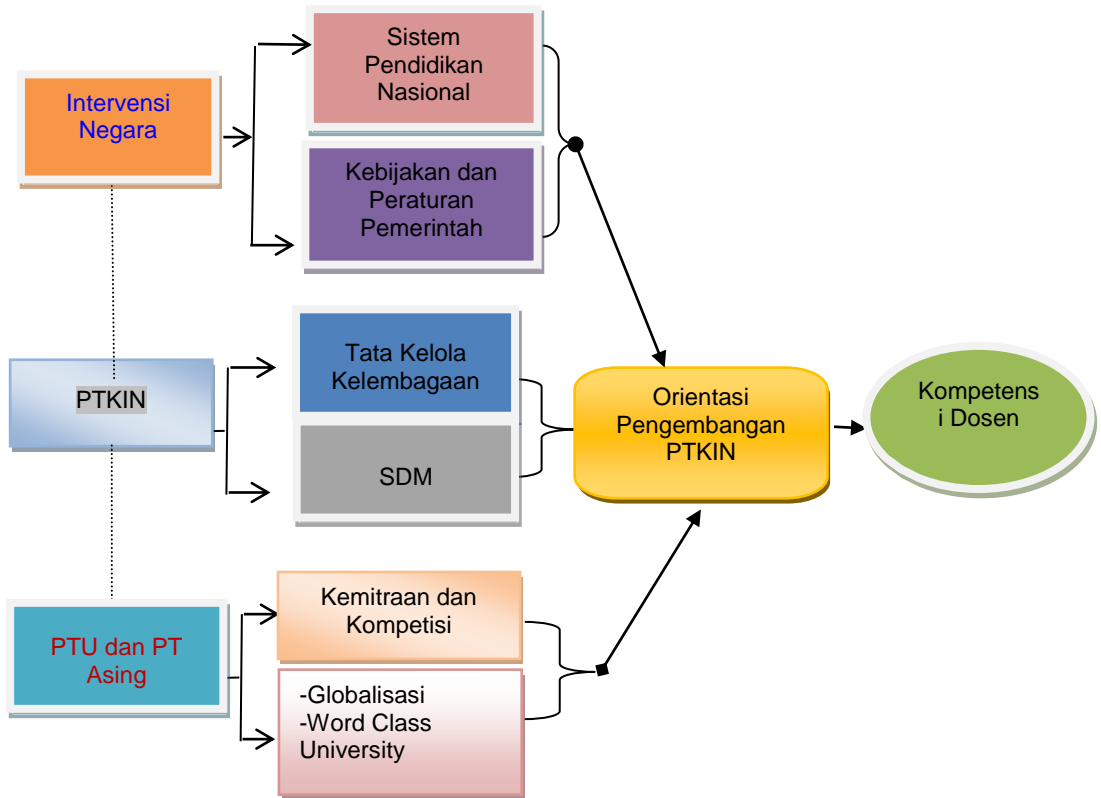
Selain kepribadian, seorang guru memerlukan kompetensi sosial yang berguna untuk memahami dinamika sosial di dalam kelas. Gehlbach (2010) menjelaskan kompetensi sosial guru/dosen melibatkan pemahaman psikologi sosial meliputi kognisi sosial, pengaruh dan persuasi serta hubungan interpersonal yang diharapkan dapat menghasilkan peningkatan pedagogi, meningkatkan motivasi dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Di samping itu, seorang dosen harus memahami peran profesi sebagai dosen sebagaimana kompetensi profesional dalam kajian Dreher dan Kutze (2015) menekankan pada pentingnya pemahaman interaksi antara dosen dan mahasiswa dimana pengetahuan profesional dosen

berhubungan dengan berbagai representasi peran dalam pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut secara sistematis dan komprehensif menjadi pembahasan dan isi dari UU No. 14 Tahun 2005.

Peningkatan kompetensi dosen sejalan dengan ruh pengembangan mutu PTKIN di Indonesia yang dilandasi sistem penjaminan mutu yang handal. Muhaimin (2005) menjelaskan prinsip utama penjaminan mutu diarahkan untuk meningkatkan delapan pokok, yaitu (1) fokus pada pelanggan (*customer focus*), (2) kepemimpinan (*leadership*), (3) melibatkan semua orang (*involment of people*), (4) pendekatan proses (*process approach*), (5) pendekatan sistem manajemen (*system approach to management*), (6) peningkatan berkelanjutan (*continual improvement*), (7) pendekatan berdasarkan fakta untuk pengambilan keputusan (*factual approach to decision making*), dan (8) hubungan yang saling menguntungkan dengan pemasok (*mutually beneficial supplier relationship*).

Dari ilustrasi singkat ini, secara sederhana kerangka teori kajian ini dapat dilihat dalam Gambar Bagan 2.1 di bawah ini:

Gambar Bagan 2.1 Kerangka Teori Pengembangan Kompetensi Dosen



BAB TIGA

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat studi lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Atkinson, J., 2017, dan Noeng Muhadjir, 1998). Dalam skala terbatas dan sederhana juga digunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan kajian lapangan adalah untuk memahami keadaan masyarakat yang meliputi pemikiran, pengetahuan, pemahaman, amalan atau praktik keseharian, persepsi dan budaya. Penyelidikan kualitatif merupakan jenis penyelidikan yang bertujuan untuk memahami peran kelompok atau interaksi pada situasi sosial tertentu (J. Laxis Moleong, 2004). Penemuan penelitian kualitatif tidak diperoleh hanya melalui prosedur statistik tetapi merupakan suatu penelitian berkaitan erat dengan penyelidikan alamiah, interpretasi, kajian lapangan, kajian kasus, informan dan etnografi (Sutopo, H.B., 2000).

Penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman "hakikat" realitas yang terbentuk secara sosial, terutama dengan berusaha menjawab pertanyaan: *bagaimana pengalaman sosial dibentuk dan diberi makna*. Perkara ini terutama didasari atas pemikiran bahwa manusia merupakan makhluk simbolik yang mencari makna dalam hidupnya. Sebaliknya, penelitian kuantitatif lebih menekankan pengukuran dan analisis hubungan atau korelasi sebab akibat antara variabel, bukan menekankan proses sosial dari kemunculan suatu gejala (irwan Abdullah, 2007). Sifat kajian kualitatif tidaklah kaku melainkan bebas, terbuka dan kemungkinan adanya perubahan-perubahan apabila ditemukan fakta yang lebih menjurus, menarik, unik, dan lebih bermakna di lapangan (Ssutopo, H.B., 2002). Selain itu, penyelidikan kualitatif menekankan kepada pencarian makna yang mendalam tentang sesuatu fenomena.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam Penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti kelengkapan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian.

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai partisipan penuh, terutama pada proses pengamatan langsung terhadap kompetensi dosen dalam mengelola pembelajaran, kinerja dan partisipasi para dosen dalam berbagai program pelatihan, seminar, lokakarya, workshop dan kajian ilmiah lainnya. Kehadiran peneliti juga dalam proses pengumpulan data untuk mendapatkan berbagai informasi penting pada *key informan* melalui proses wawancara secara langsung dan mendalam, serta untuk mendapatkan berbagai dokumen terkait dengan kebijakan dan program pengembangan dan peningkatan kapasitas dan kompetensi dosen di UIN Ar-Raniry dan UIN SGD Bandung.

C. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dua PTKIN, yaitu: UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dipilihnya Kedua PTKIN dimaksud sebagai sebagai lokasi dan objek penelitian dikarenakan atas alasan: 1) Kota Banda Aceh sebagai ibu kota provinsi Aceh dan Kota Bandung sebagai Daerah yang dekat dengan Ibu Kota Jakarta, memiliki potensi pengembangan PTKIN secara struktural dan kultural, 2) Tingkat kemajuan dan partisipasi masyarakat yang tinggi terhadap pendidikan di Kota Banda Aceh dan Kota Bandung menjadi tolak ukur dan modal pengembangan PTKIN. 3)Eksistensi UIN Ar-Raniry sebagai salah satu PTKIN tertua di Sumatera, memiliki ruang dan pernik-pernik keunggulan dan kekurangan yang patut dikaji secara mendalam, 4) Sementara,

keberadaan UIN SGD Bandung dewasa ini memiliki potensi dan keunggulan serta mengalami perkembangan yang pesat dalam aspek tata kelola kelembagaan, mutu akademik serta manajemen universitas yang perlu ditelusuri secara seksama.

Dalam Penelitian ini data diperoleh dari dua sumber, yaitu: *Pertama*, informan yang berasal dari unsur pimpinan kedua PTKIN tersebut seperti: rektor, dekan, ketua L2PM, LPM, Lemlit, dan ketua prodi. *Kedua*, informan dari kalangan dosen dan mahasiswa. Teknik pengumpulan data mencakup kajian dokumen, wawancara mendalam (*in-dept interview*), observasi, dan angket. Dalam upaya menjaga kebenaran dan kesahihan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber akan dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik triangulasi dan analisis data dengan menggunakan teknis analisis kualitatif (Miles & Huberman, 1984). Jumlah dan penjabaran responden pada kedua PTKIN tersebut tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Daftar Rincian Informan di UIN Ar-Raniry dan UIN SGD Bandung

No.	Nama PTKIN	Jenis Responden				
		Unsur Pimpinan Universitas	Unsur Pimpinan Fakultas	Dosen	Mahasiswa	Tenaga Kependidikan
1	UIN Ar-Raniry Banda Aceh	5	3	5	150	2
2	UIN SGD Bandung	5	3	5	150	2
	Jumlah	10	6	10	300	4
		Total: 330				

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam kaidah penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. Kajian Dokumen

Teknik penelitian dokumen digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan teori-teori yang berhubungan dengan substansi penelitian, seperti teori politik pendidikan, manajemen dan tata kelola pendidikan tinggi, teori pengembangan sumber daya manusia, profesi pendidikan, kompetensi dan profesionalitas, undang-undang, peraturan pemerintah, dan Qanun tentang pendidikan, serta dokumen-dokumen mengenai berbagai kebijakan dan program yang telah dilaksanakan oleh kedua PTKIN terkait tentang pengembangan dan peningkatan kompetensi dosen.

2. Wawancara Mendalam (in-depth interview)

Teknik ini akan digunakan untuk memperoleh data dari sumber utama, yang terdiri dari unsur pimpinan universitas dan fakultas di kedua PTKIN yang objek kajian. Informasi dan data yang perlu digali dari mereka adalah berkaitan dengan kebijakan dan program pengembangan dan tata kelola universitas yang sejalan dengan amanah UU No. 14 tahun 2005 dalam rangka menyaipak dan meningkatkan kompetensi dosen. Informasi dan data dari para dosen berkaitan dengan kapasitas dan kinerjanya dalam meningkatkan kompetensi. Dari para pensiunan dosen digali data tentang pengalaman mereka selama aktif bekerja sebagai dosen apakah merasakan adanya usaha dari pihak universitas dan fakultas untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi mereka.

Sementara data yang perlu digali dari tenaga kependidikan terkait dengan pengalaman dan kesan mereka tentang para dosen yang sering mendapat layanan administrasi, apakah sikap para dosen tersebut mencerminkan adanya kompetensi keberibadian dan sosial. Data yang hampir sama juga dikaji dari para alumni yang pernah menimba ilmu di

Kedua PTKIN tersebut, sehingga pengalaman dan kesan mereka dengan para dosen yang pernah mengajar mata kuliah, dapat memberi informasi tentang kapasitas akademik dan sikap dosen yang menggambarkan adanya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

3. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, benda dan rekaman gambar. Dalam hal ini, secara umum observasi dilakukan untuk melihat aktifitas warga universitas di kedua PTKIN yang menjadi objek penelitian. Aktifitas yang akan diperhatikan dan diobservasi secara langsung adalah berbagai kegiatan pelatihan, seminar, workshop dan kajian ilmiah lainnya yang ditujukan untuk peningkatan kapasitas dan kompetensi dosen. Observasi juga dilakukan untuk melihat secara langsung kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh para dosen untuk melihat dan menilai secara langsung bagaimana kualitas dan kompetensi pedagogik, kepribadian dan profesional dosen.

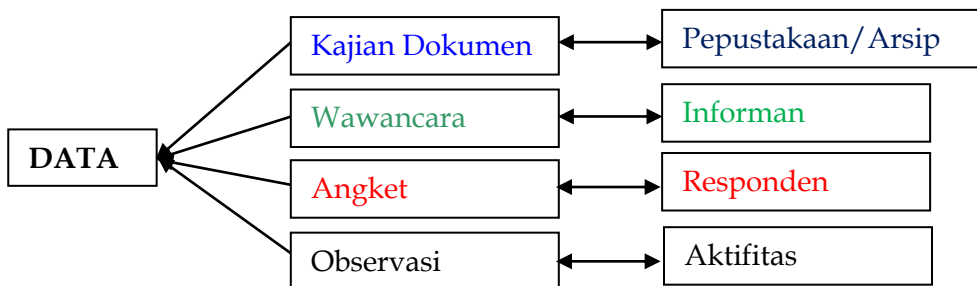
4. Angket

Melalui instrument angket yang ditujukan kepada mahasiswa di kedua PTKIN objek penelitian ini, diharapkan akan terjawab sejumlah persoalan terkait dengan kapasitas dan kompetensi dosen. Pertanyaan yang dirangkum dalam angket secara khusus ditujukan untuk melihat kecenderungan penilaian mahasiswa terhadap layanan akademik yang diberikan oleh para dosen dalam proses pembelajaran, bimbingan, dan kegiatan akademik lainnya. Penilaian yang diberikan oleh mahasiswa akan menggambarkan empat kompetensi yang dimiliki dosen, yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan dan Analisis Data

Dalam upaya menjaga kebenaran dan kesahihan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber akan dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi atau juga sering disebut triangulasi sumber merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan kesahihan data dalam penelitian kualitatif (Sutopo, H.B., 2002). Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, ia wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Sehingga data yang sama atau sejenis, akan lebih teruji kebenarannya bila digali dari beberapa sumber yang berbeda. Teknik untuk menjaga kesahihan data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar bawah ini:

Gambar 23.1. Teknik Pengujian Kesahihan Data

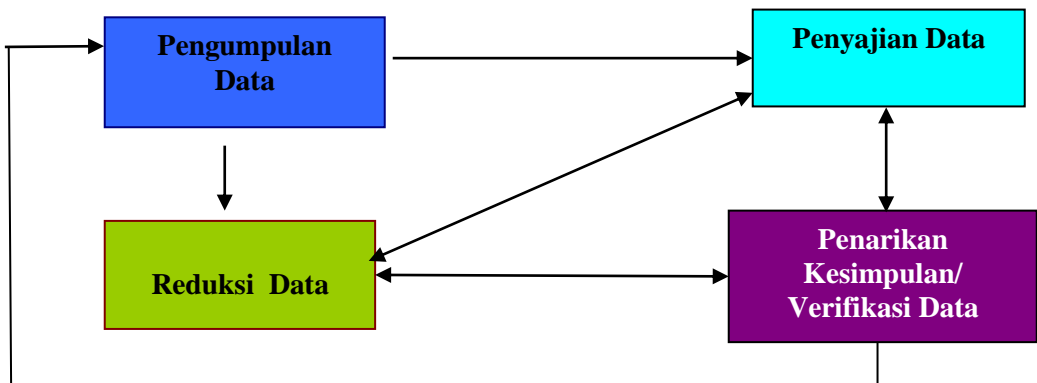


Selanjutnya, keseluruhan data yang telah dikumpulkan akan melalui proses penyuntingan sebelum analisis data dilakukan. Proses ini merupakan tahap awal untuk memeriksa kecukupan data yang dikumpulkan di lapangan, baik kejelasan tulisan, ide, konsistensi dan substantifnya. Peringkat selanjutnya adalah melaksanakan analisis data melalui tiga tahap: a) reduksi data, dalam tahapan ini data yang sudah diperoleh di lapangan diseleksi ulang, disederhanakan dan dibuat kategori-kategori; b) Penyajian data, proses ini dimaksudkan sebagai pengorganisasian data secara lebih sederhana ke dalam bentuk-bentuk matriks, grafik, skema, dan rajah. Dengan penyajian data dalam bentuk-bentuk yang demikian diharapkan dapat menggambarkan hubungan antara berbagai variabel tertentu telah

dapat diwujudkan ke dalam bentuk yang amat sederhana dan sistematis; dan c) penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Miles & Huberman, 1984).

Ketiga unsur-unsur tersebut mesti dilakukan dalam proses analisis data dan saling berkaitan, dan tidak boleh dilakukan secara berasingan dalam proses menganalisis karena kesatuan proses ketiga prosedur tersebut dapat menentukan hasil akhir analisis. Sekiranya proses analisis data itu dilakukan dengan prosedur yang betul, maka hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, tetapi sebaliknya, apabila proses analisis data dilakukan dengan cara yang tidak tepat, maka hasilnya pun kemungkinan tidak benar. Ringkasan proses analisis data dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

Gambar 3.3 Model Analisis Data



BAB EMPAT

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dengan mengambil tema Reorientasi Pengembangan PTKIN dalam Peningkatan Kompetensi Dosen Berbasis UU No. 14 Tahun 2005 ini dilakukan pada dua lokasi yang berbeda secara geografis dan memiliki karakteristik yang berbeda pula, pertama di Provinsi Aceh yaitu di kampus UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan yang kedua di Provinsi Jawa Barat yaitu di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Secara singkat gambaran umum tentang kondisi geografis kedua provinsi tersebut dapat penulis jelaskan dalam uraian berikut.

1. Provinsi Aceh

Provinsi Aceh yang merupakan salah satu provinsi paling ujung di pulau Sumatera, sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia. Provinsi ini terletak di ujung utara pulau Sumatera dan merupakan provinsi paling barat di Indonesia, dengan Banda Aceh sebagai Ibu kotanya. Jumlah penduduknya sekitar 5.281.891 jiwa, dengan luas wilayah 57,956 km² (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, dalam aceh.bps.go.id, diakses tanggal 14



Gambar 4.1. Peta Provinsi Aceh

Oktober 2019, [https://id.wikipedia.org/wiki/ Aceh](https://id.wikipedia.org/wiki/Aceh), diakses tanggal 20 Maret 2020). Secara geografis letak provinsi Aceh berdekatan dengan Kepulauan Andaman dan Nikobar di India, namun terpisahkan oleh Laut Andaman. Aceh juga berbatasan dengan Teluk Benggala di sebelah utara, Samudra Hindia di sebelah barat, Selat Malaka di sebelah timur, dan Sumatera Utara di sebelah tenggara dan selatan ([https://id.wikipedia.org/wiki/ Aceh](https://id.wikipedia.org/wiki/Aceh), diakses tanggal 20 Maret 2020).

Secara lebih detail dapat dijelaskan bahwa Provinsi Aceh terletak antara $01^{\circ} 58' 37,2''$ - $06^{\circ} 04' 33,6''$ Utara dan $94^{\circ} 57' 57,6''$ - $98^{\circ} 17' 13,2''$ Bujur Timur dengan ketinggian 125 meter di atas permukaan laut. Aceh juga memiliki 119 buah pulau, 35 gunung, dan 73 sungai. Sebelah Utara dan Timur Aceh bersebelahan dengan Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Dalam literature sejarah, Islam masuk ke wilayah nusantara (Indonesia) pertama sekali ke Aceh yang kemudian dari sinilah Islam sebagai agama menyebar ke seluruh Indonesia dan memainkan peran penting dalam penyebaran Islam di Asia Tenggara (semenanjung melayu). Dalam penyebaran Islam saat itu ulama dan lembaga pendidikan Islam seperti dayah (pesantren), *meunasah* yang secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *madrasah*, yang berarti sekolah atau tempat pengajian atau institusi pendidikan (Safwan Idris, 1995, Badruzzaman Ismail, 2002). memiliki peran dan kontribusi yang amat besar dalam mendidik serta menyebarkan Islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat, baik di tingkat lokal (Aceh), nasional (wilayah Indonesia) maupun international (Asia Tenggara).

Aceh juga dikenal dengan sebutan '*seuramo Mekkah*' (serambi Mekkah), dan pada abad ke 17 Kerajaan Aceh menjadi salah satu dari lima besar kerajaan Islam di dunia mewakili Asia Tenggara dengan kerajaan Islam Aceh Darussalamnya (Ali Hasjmy, 1980). Kelima besar Kerajaan Islam dunia tersebut adalah *pertama* kerajaan Islam Maroko di Afrika Utara, *kedua* kerajaan Islam Turki Usmaniyah di Asia Minor, *ketiga* kerajaan Islam Isfahan di Timur Tengah, *keempat* kerajaan Islam Agra di Anak Benua India

dan *kelima* Kerajaan Aceh Darussalam di Asia Tenggara (Smith, W. C, 1977). Latar belakang sejarah inilah yang kemudian menjadikan Aceh sebagai daerah dengan kebebasan dalam menerapkan syariat Islam secara *kaffah* (menyeluruh), dan juga menjadi bagian dari solusi terhadap konflik yang berkepanjangan di Aceh, antara Aceh dan pusat (Indonesia sebagai Negara-Bangsa).

Masyarakat Aceh yang mewarisi sejarah leluhurnya dikenal cukup menjunjung tinggi nilai-nilai agama, dan hal ini didukung dengan penerapan syariat Islam di Aceh melalui Undang-undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Hal ini juga didukung dengan status Aceh sebagai Daerah Khusus melalui UU Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, yang pada hakikatnya merupakan manifestasi dari UUD Tahun 1945, dimana Negara mengakui dan menghormati satuan-satuan pemerintahan daerah yang bersifat Khusus atau bersifat istimewa yang diatur dengan undang undang. Dan Aceh saat ini terdapat 2 (dua) sebutan yaitu daerah istimewa dan daerah khusus, sehingga dapat disebut sebagai daerah khusus provinsi daerah istimewa Aceh. Aceh dalam sejarahnya tidak bisa dipisahkan dengan syariat Islam, hal ini didukung dengan masyarakatnya yang mayoritas beragama Islam yaitu 98.48%, dengan 11 suku bangsa, dan 13 bahasa (bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi, dan bahasa Aceh sebagai bahasa utama masyarakatnya (<https://id.wikipedia.org/wiki/Aceh> diakses 22 Maret 2020)).

Provinsi Aceh sebagai salah satu daerah dengan keistimewaan dan kekhususannya memiliki beberapa lembaga pendidikan tinggi untuk pencerdasan umat baik dengan status perguruan tinggi negeri maupun milik swasta. Aceh dengan 23 Kabupaten/Kota (18 Kabupaten dan 5 Kota) dan 289 Kecamatan (6.497 gampong/desa) ini memiliki 13 kampus Negeri (6 buah Universitas, 3 buah Institut, 1 buah politeknik, 2 buah Sekolah Tinggi, dan 1 buah Akademi) serta puluhan perguruan tinggi swasta lainnya (<https://id.wikipedia.org/wiki/Aceh> diakses 22 Maret 2020).

Lahirnya perguruan tinggi di Aceh, terutama dengan status milik pemerintah (Negeri) seiring dengan pertumbuhan agama Islam yang sangat pesat di daerah ini, yang dimotori oleh pendidikan Islam sebagai pendidikan yang tumbuh dan berkembang luas dalam masyarakat Aceh, terutama pada institusi pendidikan Islam tradisional berupa *Dayah* (pesntren) yang melahirkan kampus dengan *background* keislaman. Kemudian untuk menjaga keseimbangan juga lahir beberapa kampus dengan *background* umum yang tumbuh dan berkembang di seluruh wilayah Aceh. Pertumbuhan dan perkembangan kampus (pendidikan tinggi negeri) di Aceh sebagaimana tampak pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Data Lembaga Pendidikan Tinggi Negeri di Provinsi Aceh Tahun 2020

No	Wilayah	Total	Univ	Insti- tut	Poli- teknik	Sekolah Tinggi	Aka- demi
		Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml
1	Kab. Aceh Utara	2	1	-	-	-	1
2	Kab. Aceh Timur	-	-	-	-	-	-
3	Kab. Pidie	-	-	-	-	-	-
4	Kab. Bireuen	-	-	-	-	-	-
5	Kab. Aceh Besar	1	-	1	-	-	-
6	Kab. Aceh Selatan	-	-	-	-	-	-
7	Kab. Aceh Tenggara	-	-	-	-	-	-
8	Kab. Aceh Tengah	1	-	-	-	1	-
9	Kab. Aceh Tamiang	-	-	-	-	-	-
10	Kab. Aceh Barat	2	1	-	-	1	-
11	Kab. Bener Meriah	-	-	-	-	-	-
12	Kab. Nagan Raya	-	-	-	-	-	-
13	Kab. Simeulue	-	-	-	-	-	-
14	Kota Banda Aceh	3	3	-	-	-	-
15	Kab. Aceh Singkil	-	-	-	-	-	-

16	Kab. Abdiya	-	-	-	-	-	-
17	Kab. Aceh Jaya	-	-	-	-	-	-
18	Kab. Pidie Jaya	-	-	-	-	-	-
19	Kab. Gayo Lues	-	-	-	-	-	-
20	Kota Subulussalam	-	-	-	-	-	-
21	Kota Lhokseumawe	2	-	1	1	-	-
22	Kota Langsa	2	1	1	-	-	-
23	Kota Sabang	-	-	-	-	-	-
	total	13	6	3	1	2	1

Data pada tabel 4.1 di atas menggambarkan tentang persebaran lembaga pendidikan tinggi negeri yang ada di Aceh. Kota Banda Aceh sebagai Ibu Kota Provinsi Aceh terdapat 3 Kampus Negeri, yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Universitas Syiahkuala (Unsyiah), dan Universitas Terbuka. Kabupaten Aceh Utara dengan 2 kampus yaitu Universitas Malikussaleh (Unimal) dan Akademi Kesehatan Aceh Utara, Kota Langsa 2 kampus yaitu Universitas Samudra (Unsam) dan IAIN, Kabupaten Aceh Barat juga 2 kampus yaitu Universitas Teuku Umar (UTU) dan STAIN Teungku Dirundeng, Kota Lhokseumawe 2 kampus yaitu IAIN Lhokseumawe dan Politeknik Negeri Lhokseumawe, dan 2 Kabupaten lainnya masing-masing 1 kampus yaitu Kabupaten Aceh Tengah dengan STAIN Gajah Puteh dan Kabupaten Aceh Besar dengan Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI).

Sebaran Kampus Negeri tersebut di atas memungkinkan warga masyarakat Aceh secara khusus untuk dapat menjangkau lembaga pendidikan (lihat peta Kabupaten dan Kota di Aceh), tempat generasi bangsa ini menimba ilmu sebagai pewaris Bangsa. Selain kampus Negeri juga terdapat puluhan kampus swasta lainnya yang juga tersebar di seluruh Aceh, sebagai *alternative* atau pilihan bagi masyarakat untuk menimba ilmu di sana. Keberadaan lembaga pendidikan tinggi baik yang Negeri maupun yang swasta keduanya saling terkait dan mengisi satu dengan lainnya, demikian juga dalam bidang keilmuan serta peran dan

fungsinya di tengah-tengah masyarakat. Sebagai daerah yang sudah memberlakukan syariat Islam, maka Implementasi pendidikan Islami secara konseptual dan teknis diberi keleluasaan bagi masing-masing daerah (kabupaten/kota) dan kampus yang berada di wilayah teritorial Kabupaten/Kota tersebut untuk dapat menyesuaikan dan mengembangkannya. Model yang diterapkan di kampus secara substantif memadukan materi ajaran Islam, materi pendidikan umum dan nilai-nilai muatan lokal dalam proses pembelajarannya.

Riset ini mengambil UIN Ar-Raniry sebagai salah satu kampus Negeri yang ada di Aceh ini sebagai representasi lembaga pendidikan di Aceh. UIN Ar-Raniry sendiri secara geografis terletak di daerah hukum Kota Banda Aceh yang bersebelahan dengan kampus Unsyiah, dan juga berada di pinggiran Kota Banda Aceh berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar (sebagai penyangga Ibu Kota Provinsi Aceh). Kampus UIN Ar-Raniry yang berdiri pada tahun 1963 penamaannya diambil dari nama besar Mufti Kerajaan Aceh Darussalam (1637-1641) pada masa Sultan Iskandar Tsani, yaitu Syeikh Nuruddin Ar-Raniry (Panduan Akademik UIN Ar-Raniry, 2015). Beliau telah memberikan kontribusi yang amat berharga dalam pengembangan pemikiran Islam di Asia Tenggara khususnya di Aceh.

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh sebelum beralih status menjadi UIN bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry. Peningkatan status dari IAIN menjadi UIN disahkan melalui Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, dan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Cikal bakal lahirnya UIN Ar-Raniry didahului dengan berdirinya Fakultas Syari'ah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah tahun 1962 sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalidjaga Yogyakarta. Pada tahun yang sama (1962) juga didirikan Fakultas Ushuluddin sebagai fakultas swasta di Banda Aceh. Setelah dua tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, fakultas-fakultas tersebut berinduk ke IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama enam bulan sampai kemudian IAIN Ar-Raniry diresmikan pada

tanggal 5 Oktober 1963, melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 1963.

Sebagai IAIN ketiga di Nusantara setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, IAIN Ar-Raniry terus mengembangkan sayapnya, dari hanya memiliki tiga fakultas (5 Oktober 1963), yaitu Fakultas Syari'ah (saat ini menjadi Syariah dan Hukum), Fakultas Tarbiyah (saat ini menjadi Tarbiyah dan Keguruan) dan Fakultas Ushuluddin (saat ini menjadi Ushuluddin dan Filsafat). Kemudian diusianya yang kelima IAIN Ar-Raniry melahirkan Fakultas Dakwah (tahun 1968) sebagai Fakultas Dakwah (saat ini menjadi Dakwah dan Komunikasi) pertama di lingkungan IAIN di Indonesia. Pada tahun 1968 ini juga, IAIN Ar-Raniry menjadi induk dari dua Fakultas agama berstatus negeri di Medan (Sumatera Utara) sebagai cikal bakal IAIN Sumatera Utara, yaitu Fakultas Tarbiyah dan Syari'ah selama 5 tahun. IAIN Ar-Raniry pada tahun 1983 juga membuka Fakultas Adab (saat ini menjadi Adab dan Humaniora), sehingga menjadi 5 fakultas di lingkungan IAIN Ar-Raniry saat itu. Dengan berubah dari IAIN menjadi UIN dipenghujung tahun 2013 (UIN ketujuh di Indonesia), maka bertambah lagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan dan Fakultas Psikologi. Sedangkan untuk Program Pascasarjana (saat ini disebut Pascasarjana) Strata Magister (S-2) telah dibuka pada tahun 1989 dan Program Doktor (S-3) pada tahun 2002.

Istilah Arab untuk UIN adalah "*Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah*", berupa sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mengelola berbagai disiplin bidang studi dasar, yaitu bidang studi agama Islam dengan sejumlah cabang dan sub-cabang keilmuan umum lainnya. UIN Ar-Raniry berada di bawah jajaran Kementerian Agama RI, yang secara teknis diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam melalui Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam. UIN Ar-Raniry sendiri sejak berdiri sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam, telah menunjukkan peran strategisnya dalam pembangunan dan perkembangan

masyarakat, melalui alumninya yang tersebar pada seluruh instansi pemerintah dan swasta serta di masyarakat.

Saat ini (2020) UIN Ar-Raniry memiliki sembilan (9) Fakultas dan empat puluh tiga (43) Program Studi (Prodi), dengan jumlah alumni UIN Ar-Raniry sejak berdiri sampai dengan tahun 2016 telah mencapai 28.504 orang, yang tersebar hampir di seluruh Nusantara dan sebagiannya di luar negeri. Mereka saat ini menduduki berbagai posisi strategis dalam kehidupan masyarakat baik sebagai guru atau dosen, dai, pegawai negeri, cendekiawan, jurnalis dan TNI -POLRI.

Kampus UIN Ar-Raniry menjadi strategis, karena berada di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Letak Strategisnya disaat UIN AR-Raniry mampu menjadi universitas yang unggul dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni dalam: 1) melahirkan Sarjana yang memiliki kemampuan akademik, profesi dan atau vokasi yang kompetitif, berorientasi pada masa depan dan berakhlak mulia, 2) mengembangkan tradisi riset yang multidisipliner dan integratif berbasis syariat Islam, dan 3) mengimplementasikan ilmu untuk membangun masyarakat madani, yang beriman, berilmu dan beramal.

Tabel 4.2. Data Fakultas dan Program Studi di UIN Ar-Raniry Aceh
Tahun 2019

No	Nama Fakultas	Jumlah Prodi	Keterangan
1	Syariah dan Hukum	6	
2	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	13	
3	Ushuluddin	5	
4	Dakwah dan Komunikasi	5	
5	Adab dan Humaniora	3	
6	Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	2	
7	Ekonomi dan Bisnis Islam	3	
8	Sains dan Teknologi	5	
9	Psikologi	1	

9	Pascasarjana	10	8 S2, dan 2 S3
	Jumlah	53	

Adapun program studi strata satu yang ada di UIN Ar-Raniry dari 9 (Sembilan) Fakultas, diantaranya *pertama* dari Fakultas Syari'ah dan Hukum (1. Prodi Hukum Keluarga, 2. Prodi Perbandingan Mazhab, 3. Prodi Hukum Pidana Islam, 4. Prodi Hukum Ekonomi Syariah, 5. Prodi Hukum Tata Negara, dan 6. Prodi Ilmu Hukum). *Kedua* dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (1. Prodi Pendidikan Agama Islam, 2. Prodi Pendidikan Bahasa Arab, 3. Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, 4. Prodi Pendidikan Fisika, 5. Prodi Pendidikan Matematika, 6. Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 7. Prodi Pendidikan Biologi, 8. Prodi Pendidikan Kimia, 9. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 10. Prodi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 11. Prodi Bimbingan Konseling, 12. Prodi Pendidikan Teknik Elektro, dan 13. Prodi Pendidikan Teknik Informatika). *Ketiga* dari Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (1. Prodi Ilmu Aqidah Akhlaq, 2. Prodi Perbandingan Agama, 3. Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, 4. Prodi Filsafat Agama, dan 5. Prodi Sosiologi Agama).

Keempat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi (1. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, 2. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 3. Prodi Manajemen Dakwah, 4. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, dan 5. Prodi Kesejahteraan Sosial). Kelima dari Fakultas Adab dan Humaniora (1. Prodi Sastra dan Bahasa Arab, 2. Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan 3. Prodi Perpustakaan). Keenam dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (1. Prodi Ilmu Politik, dan 2. Prodi Ilmu Administrasi Negara). Ketujuh dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (1. Prodi Ekonomi Syariah, 2. Prodi Perbankan Syariah, dan 3. Prodi Ilmu Ekonomi). Kedelapan dari Fakultas Sains dan Teknologi (1. Prodi Arsitektur, 2. Prodi Biologi, 3. Prodi Kimia, 4. Prodi Teknik Lingkungan, dan 5. Prodi Teknik Informasi). Dan Kesembilan dari Fakultas Psikologi dengan prodi tunggal yaitu Prodi Psikologi.

Selain Program strata satu, di UIN Ar-Raniry juga terdapat program Magister dan program Doktorat di bawah Pascasarjana. Untuk Program Magister terdapat 1. Fiqh Modern, 2. Pendidikan Agama Islam, 3. Pemikiran Islam, 4. Sejarah dan Tamaddun Islam, 5. Dakwah, 6. Pendidikan Bahasa Arab, 7. Ekonomi Islam, dan 8. Komunikasi. Untuk program Doktorat dengan dua program studi, yaitu pertama Fiqh Modern, dan kedua Pendidikan Agama Islam.

1. Tenaga Pendidik/Dosen

Tenaga pendidik di UIN selama ini dapat dibedakan ke dalam dua kelompok, yakni dosen tetap dan Dosen Tetap Bukan PNS (DTBPNS). Gambaran tenaga pendidik di lingkungan UIN Ar-Raniry adalah sebagai berikut:

a) Dosen Tetap

Dosen tetap UIN Ar-Raniry adalah tenaga pengajar dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS), yang bersangkutan diangkat untuk mengabdikan dan mengajarkan beberapa mata kuliah di Fakultas/Prodi dimana mereka ditetapkan sesuai dengan keilmuan yang dimiliki.

Keadaan dosen UIN Ar-Raniry dalam satu tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan. Faktor peningkatan tersebut terjadi karena semakin bertambahnya program studi baru di fakultas-fakultas yang berimplikasi pada penambahan tenaga pengajar baru setiap tahun. UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2018 didukung dengan SDM yang berjumlah 1.117 orang dengan rincian seperti terlihat pada tabel 1.3 dan gambar 1.3.

Tabel 4. 3 Keadaan SDM

Dosen Tetap			Tenaga Administrasi												SATPAM		Total				
PNS		Bukan PNS	Jumlah		Pejabat Struktural		JFU		JFT		Bukan PNS		Jumlah		PNS		Bukan PNS		Total		
2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
480	500	73	107	553	607	60	60	209	210	16	17	180	171	465	458	9	8	51	51	1078	1124

Sumber: Bagian Organisasi dan Kepegawaian (TW IV 2018)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah dosen pada tahun 2018 adalah sebanyak 607 orang. Tenaga administrasi UIN Ar-Raniry sebagian besar berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Penempatan dan kenaikan pangkat tenaga administrasi didasarkan pada Undang-Undang Kepegawaian. Pengangkatan pegawai administrasi dalam suatu jabatan struktural diperlukan pertimbangan yang dilakukan oleh badan pertimbangan jabatan dan kepangkatan sesuai job atau jabatan yang tersedia dalam struktur yang telah dibentuk sebelumnya. Tenaga administrasi tersebut di UIN Ar-Raniry sangat besar perannya dalam memberikan pelayanan di bidang administrasi, baik pelayanan pada mahasiswa maupun pelayanan yang diberikan kepada dosen.

Keadaan tenaga administrasi PNS UIN Ar-Raniry dapat pemenuhan tenaga administratif karena dalam penerimaan pegawai formasi yang diberikan untuk UIN Ar-Raniry jumlahnya tidak konstan, sangat tergantung kepada formasi Kementerian Agama pusat. Tenaga administrasi Pascasarjana tidak dicantumkan dalam tabel dikarenakan sudah termasuk pada tenaga administrasi di bawah kendali Rektorat.

Sumber: Dokumen Renstra UIN Ar-Raniry periode 2019-2024, Tidak dipublikasikan.

Dalam menjalankan proses belajar-mengajar dengan 43 program studi strata satu, 8 program Magister, dan 2 untuk program Doktoral, UIN Ar-Raniry memiliki dosen Tetap PNS sebanyak 500 orang dan dosen tetap Non PNS sebanyak 107 orang, sehingga total tenaga pendidik per tahun 2018 adalah sebanyak 607 orang. Dalam pelaksanaan tugasnya dosen dibantu oleh tenaga administrasi (458 orang) dan tim pengamanan kampus (satpam) sebanyak 59 orang, sebagaimana termuat dalam gambar dokumen Renstra UIN Ar-Raniry periode 2019-2024.

Dalam rentang waktu tahun 1963 sampai dengan saat ini (tahun 2020) UIN Ar-Raniry sudah dipimpin oleh 11 orang Rektor, yaitu 1. Prof. Drs. A. Hasjmy (1963-1965, 1976-1982), 2. Drs. Ismuha, SH (1965-1972), 3. Drs. Ahmad Daudy, MA (1972-1976), 4. Prof. H. Ibrahim Husein, MA (1982-1987, 1987-1990), 5. Drs. H. Abd. Fatah (1990-1995), 6. Prof. Dr. H. Safwan Idris, MA (1995-2000), 7. Prof. Dr. Al Yasa Abubakar, MA (2000-2001), 8. Prof. Dr. Rusjdi Ali M, MA (2001-2005), 9. Prof. Drs. Yusni Saby, MA., Ph.D (2005-2009), 10. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA (2009-2013, 2013-2018), 11. Prof. Dr. Warul Walidin Ak, MA (2018-Sekarang).

2. Provinsi Jawa Barat

Jawa Barat adalah sebuah provinsi yang terletak di pulau Jawa, dengan wilayah yang cukup luas yaitu 35.377,76 km² (1,365,943 sq mi) ini menjadi daerah penyangga ibu kota Negara-Jakarta. Sebagai daerah



Gambar 4.2. Peta Provinsi Jawa Barat

penyangga, Jawa Barat dihuni oleh 48.683.861 jiwa penduduknya (https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Barat, Diakses tanggal 22 Maret 2020). Jawa Barat ini terdapat 3 suku penduduk asli yaitu Sunda sebanyak 30.889.910 jiwa, Betawi sebanyak 2.664.143 jiwa, dan Cirebon sebanyak 1.812.842 jiwa ketiga suku ini diakui sebagai suku asli Jawa Barat (Ananta Aris, dkk., 2015). Hal ini juga berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 5 Tahun 2003, yang mengakui tiga penduduk asli Jawa Barat yaitu Sunda, Betawi dan Cirebon. Selain dari yang 3 (tiga) ini dianggap sebagai pendatang, diantaranya dari suku Jawa sebanyak 5.710.652 jiwa, Batak 467.438 jiwa, Minangkabau 241.169 jiwa, Melayu 190.224 jiwa, suku asal Banten 60.948 jiwa, Madura 43.001 jiwa, suku asal Aceh 34.992 jiwa, Nias 7.925 jiwa, dan Tionghoa 254.920 jiwa (Ananta Aris, dkk., 2015).

Secara geografis, Provinsi Jawa Barat yang lokasinya berada di bagian barat Pulau Jawa berbatasan dengan Laut Jawa di bagian utara, berbatasan dengan Jawa Tengah di bagian timur, berbatasan dengan Samudera Hindia di bagian selatan, serta berbatasan dengan provinsi Banten dan DKI Jakarta di bagian baratnya. Untuk tekstur wilayah Provinsi Jawa Barat, di kawasan pantai utara merupakan daerah dataran rendah, di bagian tengah merupakan kawasan pegunungan, dan merupakan rangkaian pegunungan yang membujur dari arah barat hingga ke timur Pulau Jawa. Titik tertingginya adalah Gunung Ciremay, yang letaknya berada di sebelah barat daya Kota Cirebon. Sungai-sungai yang cukup penting adalah Sungai Citarum dan Sungai Cimanuk, yang bermuara ke Laut Jawa. Provinsi Jawa Barat sendiri terdiri dari 18 kabupaten dan 9 kotamadya. Jumlah Kecamatan sebanyak 627 Kecamatan, 645 kelurahan dan 5.312 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduk Jawa Barat diperkirakan mencapai 44.039.313 jiwa pada tahun 2017 yang mendiami daerah tersebut dengan total luas wilayah 35.377,76 km² (Peraturan Menteri Dalam Negeri, 2017).

Sebagai salah satu daerah/Provinsi di Indonesia yang memiliki sejarah panjang perjuangan dalam merebut kemerdekaan RI dan dikenal banyak menghasilkan cerdas pandai yang kemudian mengabdikan dirinya dan menyebar keseluruh Indonesia memiliki jumlah kampus yang cukup

banyak baik Perguruan Tinggi Negeri maupun yang Swasta (di sini kita akan fokus ke kampus Negeri). Pertumbuhan dan perkembangan kampus (pendidikan tinggi negeri) di Jawa Barat dapat kita lihat sebagaimana tampak pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4. Data Lembaga Pendidikan Tinggi Negeri di Provinsi Jawa Barat Tahun 2020

No	Wilayah	Total	Univ	Insti- tut	Poli- teknik	Sekolah Tinggi	Aka- demi
		Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml
1	Kab. Bandung	-	-	-	-	-	-
2	Kab. Bandung Barat	-	-	-	-	-	-
3	Kab. Bekasi	1	-	-	-	1	-
4	Kab. Bogor	1	-	1	-	-	-
5	Kab. Ciamis	-	-	-	-	-	-
6	Kab. Cianjur	-	-	-	-	-	-
7	Kab. Cirebon	1	-	1	-	-	-
8	Kab. Garut	-	-	-	-	-	-
9	Kab. Indramayu	-	-	-	-	-	-
10	Kab. Karawang	1	1	-	-	-	-
11	Kab. Kuningan	-	-	-	-	-	-
12	Kab. Majalengka	-	-	-	-	-	-
13	Kab. Pangandaran	-	-	-	-	-	-
14	Kab. Purwakarta	-	-	-	-	-	-
15	Kab. Subang	-	-	-	-	-	-
16	Kab. Sukabumi	1	-	-	1	-	-

17	Kab. Sumedang	1	-	1	-	-	-
18	Kab. Tasikmalaya	1	1	-	-	-	-
19	Kota Bandung	12	3	2	4	3	-
20	Kota Banjar	-	-	-	-	-	-
21	Kota Bekasi	-	-	-	-	-	-
22	Kota Bogor	-	-	-	-	-	-
23	Kota Cimahi	-	-	-	-	-	-
24	Kota Cirebon						
25	Kota Depok	3	2		1		
26	Kota Sukabumi						
27	Kota Tasikmalaya						
	Total	22	7	5	6	4	-

Data pada tabel 4.4 di atas menggambarkan tentang persebaran lembaga pendidikan tinggi negeri yang ada di Jawa Barat. Kota Bandung sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Barat terdapat 12 Kampus Negeri, masing-masing 3 Universitas (termasuk salah satunya adalah UIN Sunan Gunung Djati), 2 Institut, 4 Politeknik dan 3 Sekolah Tinggi. Penjabarannya 1. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (UIN Bandung), 2. Universitas Padjadjaran (Unpad), 3. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 4. Institut Teknologi Bandung (ITB), 5. Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI), 6. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung (Poltekkes), 7. Politeknik Manufaktur Bandung (POLMAN), d/h Politeknik Mekanik Swis-ITB Bandung, 8. Politeknik Negeri Bandung (POLBAN), d/h Politeknik ITB Bandung, 9. Politeknik Kesos (Politeknik Kesejahteraan Sosial), 10. Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB), d/h National Hotel Institute (NHI), 11. Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung (STSI Bandung), d/h ASTI Bandung, dan 12. Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (STTT), d/h Institut Teknologi Tekstil (ITT).

Kota Depok dengan 3 kampus yaitu 1. Politeknik Negeri Jakarta (PNJ) , d/h Politeknik UI, 2. Universitas Indonesia (UI), dan 3. Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII). Untuk 7 kampus Negeri lainnya terdapat di 7 lokasi yang berbeda, yaitu 1. Institut Pertanian Bogor (IPB) di Bogor, 2. Politeknik Negeri Sukabumi (Polsu) di Sukabumi, 3. Sekolah Tinggi Transportasi Darat (STTD) di Bekasi, 4. Universitas Siliwangi (UNSIL) di Tasikmalaya, 5. Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) di Karawang, 6. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati di Cirebon, dan 7. Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) di Sumedang. Berdasarkan tabel 4.4 di atas juga terlihat bahwa di Jawa Barat terdapat 22 kampus Negeri, berupa Universitas sebanyak 7 buah, Institut sebanyak 5 buah, Politeknik sebanyak 6 buah dan Sekolah Tinggi sebanyak 4 buah. Selain itu juga terdapat puluhan kampus swasta lainnya yang tersebar di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, dalam rangka ikut mencerdaskan generasi Bangsa (https://id.wikipedia.org/wiki/Jawa_Barat, Diakses tanggal 22 Maret 2020).

Riset nasional yang mengambil dua wilayah yaitu Aceh dan Jawa Barat, selain mengambil sampel UIN Ar-Raniry di Aceh untuk di Jawa Barat mengambil UIN Sunan Gunung Djati (SGD) Bandung sebagai



sampelnya. Kota Bandung sendiri merupakan kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, yang masuk dalam 5 Kota Besar di Indonesia, sekaligus sebagai ibu kota provinsi Jawa Barat. Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta, dan merupakan kota terbesar di wilayah Pulau Jawa bagian selatan. Sedangkan wilayah Bandung Raya merupakan metropolitan terbesar ketiga di Indonesia setelah Jabodetabek dan Gerbang Kertosusila.

Di Kota Besar inilah UIN SGD ini berdiri hingga saat ini, ketika mendapatkan SK Menteri Agama No. 56 Tahun 1968 tentang Pendirian Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Negeri di Jawa Barat dengan status IAIN.

Pada awal berdirinya IAIN Sunan Gunung Djati Bandung tanggal 8 April 1968/ M/10 Muharram 1388 H beralamat di Jalan Lengkong Kecil No. 5, dan pada tahun 1973 pindah alamat ke Jalan Tangkuban Perahu No. 14, setahun di sana kemudian pindah lagi ke kampus I di Jalan Cipadung (sekarang A. H. Nasution 105) Bandung (<https://uinsgd.ac.id/tentang-uinsgd-bdg/tentang-kami/sejarah-singkat-uin-dan-iain/> diakses 26 Maret 2020), Setelah bertransformasi menjadi UIN pada tanggal 10 Oktober 2005 (6 Ramadhan 1426 H) dengan keluarnya Peraturan Presiden (Perpres) RI No. 57 Tahun 2005, UIN SGD sekarang memiliki kampus II di Jalan Soekarno Hatta dan Kampus III di Jalan Cileunyi (Buku Profil UIN SGD, Bandung, 2029). Penamaan UIN Sunan Gunung Djati sendiri diambil dari salah seorang ulama besar yang menyebarkan Islam di Pulau Jawa (salah seorang dari wali songo/wali sembilan).

Perjalanan panjang IAIN (saat ini menjadi UIN) SGD dimulai dengan pembukaan 4 Fakultas, yaitu 1. Syari'ah, 2. Tarbiyah, dan 3. Ushuluddin di Bandung, serta 4. Tarbiyah di Garut. Pada tahun 1970, dalam rangka rayonisasi, maka Fakultas Tarbiyah di Bogor dan Fakultas Syari'ah di Sukabumi yang semula berinduk kepada IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta digabungkan pada Fakultas Induk di Bandung. Sementara itu Fakultas Tarbiyah Cirebon yang semula berafiliasi ke IAIN Syarif Hidayatullah, pada tanggal 5 Maret 1976 juga menginduk ke IAIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selanjutnya pada tahun 1993, didirikan dua Fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah dan Fakultas Adab. Untuk Program Pascasarjana dimulai pada tahun 1997, dengan membuka Program S.2 Pascasarjana. Pada tahun 1997, berdasarkan Surat Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 Fakultas Tarbiyah (cabang) di Cirebon meningkat statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Cirebon (<https://uinsgd.ac.id/tentang-uin-sgd-bdg/tentang-kami/sejarah-singkat-uin-dan-iain/> diakses 26 Maret 2020).

Saat penelitian ini dilakukan, UIN SGD memiliki 44 jurusan atau program studi strata satu dan 1 Prodi D3, terdapat 12 Prodi untuk Program Magister, dan 3 Prodi untuk Program Doktoral. Kesemua jenjang pendidikan strata satu dan D3 tersebut berada di bawah 8 Fakultas, untuk Program Magister dan Doktoral berada di bawah Pascasarjana sebagaimana akan penulis gambarkan dalam penjelasan selanjutnya.

Tabel 4.5. Data Fakultas dan Program Studi di
UIN SGD Bandung Tahun 2019

No	Nama Fakultas	Jumlah Prodi	Keterangan
1	Ushuluddin	5	
2	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	10	
3	Syariah dan Hukum	9	
4	Dakwah dan Komunikasi	5	
5	Adab dan Humaniora	4	3 S1, dan 1 D3
6	Psikologi	1	
7	Sains dan Teknologi	7	
8	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	3	
9	Pascasarjana	15	12 S2, dan 3 S3
	Jumlah	59	

Program Studi untuk jenjang Strata Satu dikelola oleh 8 Fakultas, sementara untuk program magister dan Doktoral di bawah Pascasarjana (<https://uinsgd.ac.id/daftar-ke-uin-sgd-bdg/sarjana-s1/pogram-studi-s1/> diakses 26 Maret 2020). Fakultas yang dimaksud *pertama* Fakultas Ushuluddin dengan 5 Program Studi (Prodi), yaitu 1. Prodi Filsafat Agama, 2. Prodi Perbandingan Agama, 3. Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 4. Prodi Ilmu Hadits, dan 5. Prodi Tasawuf Psikoterapi. *Kedua* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan 10 Prodi yaitu 1. Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2. Prodi Pendidikan Agama Islam, 3. Prodi Pendidikan Bahasa Arab, 4. Prodi

Pendidikan Bahasa Inggris, 5. Prodi Pendidikan Matematika, 6. Prodi Pendidikan Biologi, 7. Prodi Pendidikan Fisika, 8. Pendidikan Kimia, 9. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan 10. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Ketiga* Fakultas Syariah dan Hukum dengan 9 Program Studi, yaitu 1. Prodi Peradilan Agama dan Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah), 2. Prodi Hukum Bisnis Syariah dan Perbankan Syariah (Muamalah), 3. Prodi Hukum Ketatanegaraan dan Politik Islam (Siyasah), 4. Prodi Perbandingan Madzhab dan Hukum, 5. Prodi Ilmu Hukum, 6. Prodi Hukum Pidana Islam, 7. Prodi Manajemen Keuangan Syariah, 8. Prodi Ekonomi Syariah, dan 9. Prodi Akuntansi Syariah.

Keempat Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan 5 Program Studi, yaitu 1. Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 3. Prodi Manajemen Dakwah, 4. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, dan 5. Ilmu Komunikasi. *Kelima* Fakultas Adab dan Humaniora dengan 3 Program Studi Strata Satu dan 1 Program Diploma 3, yaitu 1. Prodi Sejarah dan Peradaban Islam, 2. Prodi Bahasa dan Sastra Arab, 3. Prodi Bahasa dan Sastra Inggris, dan Program Diploma 3 Terjemah Bahasa Inggris. *Keenam* Fakultas Psikologi dengan 1 Program Studi yaitu Prodi Psikologi. *Ketujuh* Fakultas Sains dan Teknologi dengan 7 Program Studi yaitu 1. Prodi Matematika, 2. Prodi Biologi, 3. Prodi Fisika, 4. Prodi Kimia, 5. Prodi Teknik Informatika, 6. Prodi Pertanian/Agroteknologi, dan 7. Prodi Teknik Elektro. *Kedelapan* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan 3 Program Studi yaitu 1. Prodi Sosiologi, 2. Prodi Administrasi Negara, dan 3. Prodi Manajemen.

Jenjang pendidikan Magister dan Doktoral di bawah Pascasarjana masing-masing 12 Prodi dan 3 Prodi, yaitu untuk Program Magister 1. Ilmu Hukum, 2. Ekonomi Islam, 3. PAI, 4. Religious Studies, 5. Hukum keluarga, 6. Manajemen Pendidikan Islam, 7. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 8. Ilmu Hadist, 9. Pendidikan Bahasa Arab, 10. Komunikasi dan Penyiaran Islam, 11. Hukum Ekonomi Syari'ah, dan 12. Sejarah dan Peradaban Islam. Untuk Program Doktoral 1. Hukum Islam, 2. Pendidikan Islam, dan 3. Studi Agama-Agama.

Proses pembelajaran di kampus UIN SGD berdasarkan data yang ada hingga bulan April 2018 dengan jumlah pegawai sebanyak 1.207 orang dengan perincian tenaga pendidik sebanyak 805 orang Dosen PNS, 17 orang Dosen BLU atau non Aparatur Sipil Negara (<https://uinsgd.ac.id/dosen/>). Selain itu juga terdapat tenaga kependidikan sebanyak 196 yang merupakan ASN, dan 189 non ASN (Profil UIN SGD Bandung, 2029). Dalam rentang waktu tahun 1968 sampai dengan saat ini (tahun 2020) UIN SGD sudah dipimpin oleh 10 orang Rektor, yaitu 1. Prof. K.H. Anwar Musaddad (1968-1972), 2. Letkol H. Abjan Soelaeman (1972-1973), 3. Drs. H. Solahuddin Sanusi (1973-1977), 4. Drs. H. Djauharuddin AR (1977-1986), 5. Prof. Dr. H. Rachmat Djatnika (1986-1995), 6. Prof. Dr. H. Endang Soetari Ad., M.Si. (1995-2003), 7. Prof. Dr. H. Nanat Fatah Natsir, MS. (2003-2011), 8. Prof. Dr. H. Deddy Ismatullah, SH, M. Hum (2011-2015), 9. Prof. Dr. H. Muhtar Solihin M.Ag. (2015), 10. Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si. (2015-2019, 2019-2023).

B. Formulasi UU No 14 tahun 2005 dan Perkembangan Objektif Kekinian UIN Ar-Raniry dan UIN SGD Bandung

Struktur dan formulasi Undang-Undang No. 14 tahun 2005 terdiri dari 8 bab dan 84 pasal. Berdasarkan analisis substantif isi UU No 14 tahun 2005 dalam bab dan pasal-pasal yang khusus berkaitan dengan dosen, dapat dipahami bahwa kehadiran undang- Undang ini dimaksudkan untuk: 1) Memberi pangakuan secara legal-formal terhadap fungsi, peran dan kedudukan strategis dosen dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan; 2) Meningkatkan harkat dan martabat dosen sebagai pendidik profesional yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik; 3) Mengatur kewajiban dan hak dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya 4) Memberdayakan dan meningkatkan kompetensi dosen secara terencana, terarah, dan berkesinambungan; serta 5) Memberi perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta sanksi apabila melalaikan kewajibannya sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Pembahasan tentang kompetensi guru dalam UU No. 14 tahun 2005 tertuang dalam pasal Pasal 45, 46, dan 47, yang isinya secara rinci sebagai berikut: Pasal 45: "Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Kemudian pada Pasal 46 disebutkan: (1) Kualifikasi akademik dosen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 45 diperoleh melalui pendidikan tinggi program pascasarjana yang terakreditasi sesuai dengan bidang keahlian, (2) Dosen memiliki kualifikasi akademik minimum: a. Lulusan program magister untuk program diploma atau program sarjana; dan b. Lulusan program doktor untuk program pascasarjana. Dan (3) Setiap orang yang memiliki keahlian dengan prestasi luar biasa dapat diangkat menjadi dosen.

Formulasi isi undang-undang tersebut secara implementatif dan operasional dijelaskan secara detail dan sistematis dalam Peraturan Pemerintah nomor 37 tahun 2009, pada pasal 2 dan pasal 3 disebutkan:

"Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sertifikat pendidik untuk dosen diberikan setelah memenuhi syarat sebagai berikut: memiliki pengalaman kerja sebagai pendidik pada perguruan tinggi sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun; b. memiliki jabatan akademik sekurang-kurangnya asisten ahli; dan c. lulus sertifikasi yang dilakukan oleh perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pengadaan tenaga kependidikan pada perguruan tinggi yang ditetapkan oleh Pemerintah. Pasal 4 (1) Sertifikasi pendidik untuk dosen dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. (2) Uji kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio. (3) Penilaian portofolio sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan penilaian pengalaman akademik dan profesional dengan menggunakan portofolio dosen. (4) Penilaian portofolio dosen sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilakukan

untuk menentukan pengakuan atas kemampuan profesional dosen, dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mendeskripsikan: a.kualifikasi akademik dan unjuk kerja tridharma perguruan tinggi; b.persepsi dari atasan, sejawat, mahasiswa dan diri sendiri tentang kepemilikan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian; dan c.pernyataan diri tentang kontribusi dosen yang bersangkutan dalam pelaksanaan dan pengembangan tridharma perguruan tinggi (Peraturan Pemerintah nomor 37 tahun 2009).

Keberadaan formulasi isi kedua landasan hukum tersebut - UU no. 14 tahun 2005 dan PP no. 37 tahun 2009-- secara umum telah dipahami dan telah dijadikan dasar pijakan bagi kedua Lembaga Pendidikan Tinggi Keagamaan (LPTKIN), UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan UIN Bandung dalam membuat kebijakan dan program terkait dengan kualifikasi dan kompetensi dosen. Terkait dengan aspek kualifikasi dosen, secara umum di kedua LPTKIN ini semenjak diberlakukannya UU nomor 14 tahun 2005 tersebut, maka arah kebijakan yang diambil oleh pimpinan universitas adalah dengan melakukan sosialisasi isi undang-undang dimaksud kepada seluruh tenaga pendidik (dosen), yang mana secara akademik pesyaratan menjadi dosen mesti memiliki ijazah strata dua (S2), dan memberi kesempatan kepada para dosen yang belum memiliki kualifikasi akademik ijazah S2 untuk melanjutkan jenjang pendidikan starta dua dalam batas waktu yang telah ditentukan. Apabila dalam limit batas waktu yang telah ditetapkan tersebut, para dosen tidak memiliki ijazah strata dua (S2), maka diberi dua pilihan, yaitu: 1) bagi para dosen yang memiliki usia 60 tahun dan masa kerja mendekat bebrapa tahun lagi, maka dia diberi kesempatan untuk tetap sebagai tenaga pendidik sampai usia pesiun, dan 2) bagi para dosen yang usianya dibawah 60 tahun, maka status fungsional dosen yang melekat pada mereka dipindahkan menjadi tenaga kependidikan.

Melalui regulasi tersebut telah merubah struktur administrasi kepegawaian tenaga pendidik di seluruh universitas di Indonesia, termasuk kedua universitas yang dikaji ini, dan sekaligus telah merubah konstruksi pemikiran dan *mainstream* di tengah masyarakat bahwa untuk menjadi calon

dosen harus memiliki kualifikasi akademik jenjang magister. Semenjak pemberlakuan undang-undang tersebut hingga saat ini tidak ditemukan lagi para dosen dan calon dosen yang memiliki jenjang akademik S1. Gambaran ini juga terjadi di UIN Ar-Raniry dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dimana berdasarkan kajian dokumen kepegawaian di kedua universitas ini tidak ditemukan lagi para dosen yang hanya memiliki ijazah S1, namun semuanya sudah sesuai dengan standar kualifikasi yang diamanahkan oleh undang-undang Nomor 14 tahun 2005, yaitu seluruh dosen sudah memiliki jenjang akademik minimal strata dua (S2), doktoral (S3) dan memiliki sertifikat sebagai tenaga pendidik. Gambaran data dosen di UIN Ar-Raniry dapat dilihat dalam tabel 4.6. di bawah ini.

Tabel 4.6. Data Kualifikasi Dosen UIN Ar-Raniry Tahun 2020

No	Kualifikasi Akademik Dosen	Jumlah	Ket
1	Guru Besar (Profesor)	15	
2	Doktoral (S3)	154	
3	Magister (S2)	439	
4	Starata Satu (S1)	0	
	Total	608	

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa jumlah dosen di UIN Ar-Raniry sebanyak 608 secara keseluruhan memiliki kualifikasi yang sesuai dengan amanat UU no. 14 tahun 2005, karena tidak ada satu orang pun lagi dosen yang memiliki jenjang kademik S1, namun semuanya sudah memiliki kualifikasi akademik berijazah S2 dan S3. Hal ini dikuatkan dengan penjelasan Kepala Biro AAKK UIN Ar-Raniry yang secara singkat beliau mengatakan:

“Kita senantiasa konsern dengan isi dan pesan undang-undang nomor 14 tahu 2005 tantang guru dan dosen, amanah undang yang mengharuskan para dosen memiliki kaulifikasi akademik berijazah

minimal S2 sudah kami jalankan dengan baik. Sehingga dalam beberapa tahun semenjak diberlakukannya undang-undang tersebut, pihak pimpinan UIN Ar-Raniry sudah mensosialisasikan dan menerapkan pesan undang-undang secara ketat dan konsisten. Hasilnya dapat kita lihat sekarang ini tidak ada lagi dosen di lingkungan universitas kita yang berijazah S1, juga kita tidak pernah lagi menerima calon dosen yang tidak memiliki ijazah Strat Dua (S2) (Wawancara dengan Drs. Junaidi Rasyda, Kepala Biro AAKK UIN Ar-Raniry, Feberuari 2020).

Kondisi kualifikasi dosen yang tidak jauh berbeda dengan UIN Ar-Raniry juga dialami pada UIN Sunan Gunung djati Bandung. Dimana secara umum kualifikasi akademik dosen juga berijazah S2 dan S3, serta tidak ada seorang pun yang memiliki jenjang akademik S1. Hal ini secara rinci dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7. Data Kualifikasi Dosen UIN SGD Bandung Tahun 2020

NO	Kualifikasi Akademik Dosen	Jumlah	Ket
1	Guru Besar (Profesor)	34	
2	Doktoral (S3)	289	
3	Magister (S2)	519	
4	Starata Satu (S1)	0	
	Total	842	

Mencermati data pada tabel 4.7 di atas, memberi gambaran yang jelas tentang jumlah dosen di UIN Sunan Gunung Djati sebanyak 842 orang, dari jumlah tersebut tidak ditemukan satu orang pun dosen yang memiliki kualifikasi akademik berijazah S1. Data ini memberi pemahaman bahwa secara keseluruhan data dosen di universitas ini memiliki kualifikasi yang sesuai dengan amanat UU no. 14 tahun 2005, sudah memiliki kualifikasi akademik berijazah S2 dan S3. Pencapaian dan pemenuhan kualifikasi dosen tersebut tidak terlepas dari kebijakn dan usaha pimpinan universitas dalam rangka mengimplementasikan secara serius pesan dan amanat undang-undang no. 14 tahun 2005. Usaha tersebut secara rinci diungkapkan oleh

Wakil Rektor bidang Adminstrasi Umum dan Keuangan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai berikut:

Alhamdulillah sesuai dengan amanat Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 terutama tentang kualifikasi dosen, kami telah dapat memenuhinya secara baik. Artinya pada saat ini tidak ada lagi para dosen kita yang memiliki kualifikasi akademik berijazah S1, semuanya minimal sudah S2 dan S3, ke depan kita juga berharap para dosen kita semuanya dapat berijazah S3. Pencapaian ini tidak terlepas dari kebijakan dan usaha pimpinan universitas baik periode yang lalu maupun periode sekarang ini yang telah bekerja dengan cerdas dan maksimal untuk meadvokasi dan membantu para dosen kita yang belum berijazah S2 untuk melanjutkan pendidikan. Atas partisipasi dan dukungan moril yang tinggi dari seluruh civitas akademika, alhamdulillah sekarang ini semua dosen kita baik yang telah berstatus sebagai ASN maupun yang belum, semuanya telah memenuhi kualifikasi akademik berijazah minimal S2. Kebijakan ini kita jalankan dengan ketat dan konsisten, artinya kita tidak memberi peluang lagi kepada para calon dosen atau dosen luar biasa yang mengajar di universitas ini yang berijazah S1 (Wawancara dengan Dr. Teddi Mulyana, M.Pd, Wakil Rektor II UIN SGD Bandung, Maret 2020).

Menelaah kedua data dalam tabel di atas, memberi penjelasan lebih jauh bahwa formulasi isi dan pesan undang-undang telah dipahami dan dijalankan dengan baik oleh pimpinan dan seluruh civitas akademika di dua universitas dimaksud. Hal ini sekaligus mengindikasikan bahwa formulasi isi Undang-Undang nomor 14 tahun 2005, terutama berkaitan dengan aspek kualifikasi akademik tenaga pendidik (dosen) telah dipahami dan diimplementasikan secara baik. Data ini sekaligus memberi jastifikasi lapangan bahwa kondisi kekinian di UIN Ar-Raniry dan UIN SGD Bandung, terkait dengan kaulifikasi akademik dosen ytelah sesuai dengan formulasi isi UU no. 14 tahun 2005.

Sementara pada aspek kompetensi atau peningkatan kualitas dosen, kedua universitas juga telah mengsikapi pesan undang-undang secara baik dan sistematis melalui implementasi berbagai kebijakan dan program kerja universitas. Indikasi tersebut terlihat dari konstruksi isi Rencana Strategis

(Renstra) dan Rencana Induk Pengembangan (RIP) kedua universitas dimaksud. Dimana isinya secara detail dan sistematis menggambarkan visi, misi dan arah pembangunan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dengan tetap memprioritaskan pembangunan sumberdaya manusia, khususnya peningkatan kapasitas SDM tenaga pendidik (dosen). Berikut disajikan beberapa data dokumen dari Restra dan RIP yang membahas tentang aspeng peningkatan dan pengembangan kompetensi dosen di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Dalam Restra UIN Ar-Raniry secara tegas disebutkan bahwa Visi yang ingin dicapai adalah “Menjadi universitas yang Unggul dalam Pengembangan dan Pengintegrasian Ilmu Keislaman, Sains, Teknologi Dan Seni”. Pembumian visi ini secara implementatis dijabarkan dalam Misi yaitu: 1)Melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, profesi dan/atau vokasi yang kompetitif, berorientasi pada masa depan dan berakhlak mulia; 2). Mengembangkan tradisi riset yang multidisipliner dan integratif berbasis syariat Islam; 3). Mengimplementasikan Ilmu untuk membangun masyarakat madani, yang beriman, berilmu dan beramal.” (Renstra UIN Ar-Raniry 2020-2024: 19-21).

Pembentukan misi tersebut merupakan ringkasan dari poin-poin perumusan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yaitu:

1. Menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam berbagai bidang yaitu lulusan yang memiliki kemampuan akademik dan profesionalisme yang tinggi dan didasari oleh iman dan takwa untuk dapat menjadi penyumbang yang andal bagi pembangunan.
2. Menghasilkan sarjana Muslim yang berkualitas tinggi yang menguasai bidang ilmu keislaman yang kuat dan memiliki kepribadian yang mandiri, bermoral, etis dan berbudaya bangsa.
3. Menciptakan masyarakat kampus yang berbudaya akademik tinggi, responsif, dinamik dan proaktif terhadap perubahan dan menjadikan kampus sebagai forum yang kondusif bagi terciptanya suasana akademik yang berlangsung secara terus

menerus antar civitas akademiknya dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi.

4. Memberikan layanan pendidikan seumur hidup melalui pemberian peluang kepada anggota masyarakat yang ingin mendapatkan pendidikan lanjut.
5. Menciptakan iklim akademik yang kondusif untuk mewujudkan lima pilar pendidikan, yaitu: belajar hidup berke-Tuhan-an Yang Maha Esa (*learning to believe in God*), belajar untuk menguasai pengetahuan (*learning to know*), belajar untuk menguasai keterampilan (*learning to do*), belajar hidup bermasyarakat (*learning to live together*), dan belajar untuk mengembangkan jati dirinya secara maksimal (*learning to be*).
6. Menghasilkan lulusan yang mampu memperbaiki kehidupannya sendiri, keluarga dan masyarakatnya serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri maupun orang lain.
7. Menghasilkan lulusan yang mampu menjadi anggota masyarakat dunia dan mampu berfungsi efektif dalam pergaulan internasional.
8. Melaksanakan kerjasama yang lebih luas untuk meningkatkan mutu lulusan, hasil-hasil penelitian, dan layanan pengabdian kepada masyarakat sehingga menjadi lembaga yang andal dan produktif dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi (Renstra UIN Ar-Raniry 2020-2024: 22-23).

Dalam rumusan visi dan misi tersebut tidak menunjukkan secara tegas aspek pengembangan sumberdaya manusia (dosen) secara implisit. Namun secara ekspilisit, pengembangan sumberdaya manusia dan kompetensi dosen dapat ditemukan dalam konsep kata unggul. Kata Unggul merupakan upaya yang sistematis, terukur, dan terpadu dalam menumbuhkan, dan memperluas ilmu keislaman dengan metode science, teknologi, filsafat, dan tasauf mutakhir. Term unggul dapat dimaknai bahwa untuk mencapai kualitas universitas yang unggul, mesti ditopang dengan modal SDM yang unggul, artinya untuk mencapai cita-cita ini, maka keberadaan dosen dengan kapasitas dan kompetensi yang baik merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh universitas. Arah visi misi UIN Ar-Raniry di atas secara umum terlihat lebih menitikberatkan pada

peningkatan SDM lulusan (mahasiswa), dibandingkan dengan pemberdayaan dosen. Dengan tidak disebutkannya aspek sumberdaya manusia (dosen) pada visi dan misi universitas UIN Ar-Raniry, memunculkan suatu analisis yang tidak konstruktif dalam upaya pengembangan sumberdaya manusia, khususnya tenaga pendidik. Konsekuensi logis ini memiliki dampak yang luas dan strategis terhadap upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi dosen, dimana penjabaran visi dan misi lebih jauh tidak menggambarkan arah dan strategis pengembangan sumber daya dosen secara sistematis dan terukur. Konsekuensi lebih jauh, juga menyebabkan tidak terakomodir secara baik dan sistematis pembahasn tentang pengembangan dosen dalam dokumen Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN Ar-Raniry baik jangka pendek, jangkan menengah maupun jangka panjang.

Pembahasan tentang pengembangan sumberdaya manusia dan peningkatan kompetensi dosen dituangkan dalam Bab III tentang tujuan, sasaran dan strategis pengembangan Sumber Daya Manusia. Disebutkan bahwa: "Pengembangan bidang sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas, kapasitas, kemampuan dan kesejahteraan dosen dan tenaga kependidikan UIN Ar-Raniry sehingga dapat menjalankan tugasnya secara profesional dengan memanfaatkan ketersediaan perangkat teknologi modern. Secara teknis pengembangan bidang sumber daya manusia dilaksanakan melalui strategi pengadaan *workshop* berjenjang untuk para dosen dan tenaga kependidikan melalui pelatihan/workshop secara kontinyu serta keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan peningkatan sumber daya manusia di tingkat nasional, regional dan internasional. (RIP UIN Ar-Raniry, 2016: 30-32).

Pengembangan sumberdaya manusia yang tertuang dalam Restra dan RIP UIN Ar-Raniry walaupun masuk dalam target kerja utama, namun langkah konkrit secara teknis dan sistematis pengembangan SDM Dosen tidak dijelaskan dengan rinci apa yg akan dikerjakan, hal ini terkesan penguatan kapasitas sumber daya dosen tidak memilik paradigma dan program yang jelas. Konklusi ini menemukan titik persentuan yang paralel

dengan data wawancara yang dikemukakan oleh unsur pimpinan UIN Ar-Raniry. Dengan kata lain, kesimpulan tersebut semakin dikuatkan dengan penjelasan dari kalangan pemangku kepentingan UIN Ar-Raniry yang secara umum tidak dapat menjelaskan paradigm dan program pengembangan SDM dosen secara detail dan sistematis dari tahun ke tahun dalam lingkup pembangunan universitas jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Gambaran penjelasan tersebut terungkap dari data wawancara dengan sejumlah unsur pimpinan UIN Ar-Raniry yang disajikan dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8. Rekap Hasil Wawancara dengan Unsur Pimpinan
UIN Ar-Raniry

Hasil Wawancara	Informan
<p>Semua kegiatan dan program yang dilakukan di UIN Ar-Raniry berpedoman pada renstra termasuk kegiatan-kegiatan pengembangan dosen. Terkadang kegiatan yang dijalani tidak seratus persen tercapai masih ada kekurangan, setelah dinilai kekuarangan-kekurangan itu kedepan akan kita perbaiki. Program-program pengembangan dosen yang kita lakukan merujuk kepada visi, misi UIN Ar-Raniry. Visi UIN adalah mengintegrasikan ilmu keislaman dengan sains dan teknologi. Program-program pelatihan bagi dosen arahnya integrasi dan interkoneksi dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Dalam aspek pembelajaran terus menuntut kepada para dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan dosen kedepan berbasis information technology. Dosen harus menguasai IT dalam pembelajaran misalnya E-Learning atau during. Program-program</p>	<p>P1 (Unsur Pimpinan Universitas Ar-Raniry)</p>

<p>pengembangan dosen pihak rektorat memberikan kebebasan kepada setiap fakultas mengembangkan sendiri dosennya sesuai dengan ciri khas fakultas tersebut. Contoh pengembangan dosen di Fakultas Tarbiyah belum tentu sama program pengembangan dosen di Fakultas Ushuluddin.</p>	
<p>Semua kegiatan yang dijalankan merujuk kepada visi, misi dan renstra UIN Ar-Raniry, sehingga semua kegiatan-kegiatan termasuk pengembangan dosen merujuk kepada renstra UIN. Pada tahun 2017 renstra kita pernah direvisi karena terlalu tinggi, kurang realistis dan tidak terukur, termasuk poin-poin strategi pengembangan SDM (dosen). Implikasi renstra yang tidak realistis dan tidak terukur hampir setiap tahun rencana kerja direvisi, revisinya sampai 80%, pagu anggaran selalu direvisi setiap kegiatan 7 sampai 8 kali revisi. Setiap bulan bekerja merevisi itu. Sedangkan renstra 2020-2024 kita berusaha lebih realistis karena belajar dari periode sebelumnya banyak yang belum mencapai target, sekarang tidak berani lagi pimpinan memasang target terlalu tinggi karena akan berpengaruh kepada IKU pimpinan. Dalam program pengembangan sumber daya manusia termasuk dosen di UIN Ar-Raniry kita menggunakan analisis SWOT.</p>	<p>P5 (Unsur Pimpinan Universitas Ar-Raniry)</p>
<p>Program-program pengembangan dosen yang kita lakukan merujuk kepada visi, misi UIN Ar-Raniry. Dalam pelaksanaan masih banyak kekuangan-kekurangan untuk mengimplementasi visi lembaga itu. Integrasi keilmuan secara implementasi belum ada kebijakan dari pimpinan. Jadi visi kita terkesan</p>	<p>P6 unsur pimpinan LPM UIN Ar-Raniry</p>

<p>hanya angan-angan yang belum diimplementasikan secara maksimal dalam pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Banyak program yang sudah kita buat dalam meningkatkan kompetensi dosen. Misalnya, <i>teaching strategic</i>, merningkatkan kompetensi dosen dalam meningkatkan kemampuan pedagogik dosen supaya pembelajaran lebih bermutu, pelatihan penulisan karya ilmiah juga. Ada juga program pendampingan kepada dosen secara individu atau kami yang diundang oleh prodi dan fakultas untuk memberikan penguatan dan pendampingan. Target dari rencana strategi 2019 lalu, UIN Ar-Raniry menargetkan penambahan guru besar pada tahun 2019 22 orang, kenyataan bukan bertambah tapi berkurang saat ini kita memiliki 15 guru besar aktif. Target selanjutnya 50% dosen UIN harus sudah doktor tahun 2019, tapi kenyataannya baru 30% yang sudah tercapai. Kebijakan untuk meminimalisir kekurangan dosen dan linieritas masih bermasalah.</p>	
---	--

Data dan informasi yang disampaikan oleh unsur pimpinan UIN Ar-Raniry di atas memberi suatu gambaran tentang arah kebijakan dan program universitas dalam rangka penguatan dan pengembangan sumberdaya manusia, khususnya terkait dengan pemberdayaan dan pengembangan kompetensi dosen. Alur penjelasan secara umum mengkaitkan kebijakan dan program pengembangan SDM dengan visi, misi UIN Ar-Raniry yang tertuang dalam Restra dan RIP, tanpa melihat sisi kelemahan dan kekurangan yang ada dalam Renstra dan RIP itu sendiri. Dimana aspek penguatan sumberdaya dosen dalam Restra dan RIP terungkap secara sepintas dan tidak maksimal, serta tidak sistematis dan aplikatif. Sehingga data dan informasi yang terurai dari unsur pimpinan

tersebut bersifat umum, tidak rinci dan terukur pasti serta saling tumpang tindih. Indikasi ini terlihat dari pernyataan wakil rektor 1 yang menyerahkan keleluasaan pengembangan dosen pada tingkat fakultas masing-masing, hal ini pada satu sisi disebabkan tidak adanya kebijakan dan program yang disiapkan secara kuat dan terencana dari institusi universitas yang dapat memanyungi seluruh aspek pengembangan dosen. Pada sisi lain, kebijakan ini mungkin merupakan bahagian dari pelimpahan kewenangan ke tingkat fakultas sehingga pihak rektorat tidak terbebani secara teknis.

Sejalan dengan UIN Ar-Raniry, proses pengembangan sumberdaya manusia di UIN Sunan Gunung Djati Bandung juga didasarkan kepada Renstra dan RIP. Dalam Resntra 2019-2024 UIN Bandung disebutkan tentang Visi universitas, yaitu : “Menuju universitas Islam Negeri berkelas dunia yang unggul dan kompetitif berbasis wahyu memandu ilmu tahun 2045. Visi ini dijabarkan secara rinci dalam misi universita berupa: a) Menyelenggarakan pengajaran, penelitian, dan pengabdian yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan nasional yang berdaya saing global; b). Meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang cakap mental, spiritual dan intelektual; dan c) Mengembangkan inovasi-inovasi dalam bidang pendidikan tinggi dan mengembangkan kemandirian lulusan” (Renstra 2019-2023 UIN Bandung, 2020: 25-26).

Berdasarkan visi misi tersebut, kemudian implementasinya dituangkan dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) 2010-2045, yang secara sistematis implementasinya dilakukan dalam 5 (lima) tahapan. Dalam lima tahapan tersebut, aspek pengembangan sumber daya manusia diarahkan dalam bentuk program kerja utama yang bersifat implementatif dan teknis. Ke lima tahapan tersebut Secara detail dan sistematis dapat dilihat dalam bagan berikut:

Tabel 4.9. Tahapan Pengembangan SDM Dosen di
 UIN SGD Bandung

No	Tahapan Pelaksanaan	Aspek Pengembangan SDM Dosen
1	Tahap I Tahun 2019-2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan dan pembuatan regulasi ketenaan yang komprehensif berkaitan dengan pengadaan tenaga pendidik, <i>homebase</i> tenaga pendidik, tenaga pendidik DPK dan tenaga kependidikan. 2. Peningkatan jumlah tenaga pendidik untuk memenuhi rasio ideal tenaga pendidik dan mahasiswa 3. Peningkatan kualitas tenaga akademik dan non akademik yang berintegritas, professional, kompeten, kapabel, berkinerja tinggi, berbudaya akademik dan sejahtera. 4. Peningkatan jumlah tenaga pendidik berpendidikan S3 (doctor) dalam dan luar negeri. 5. Peningkatan jumlah tenaga pendidik dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar
2	Tahap II Tahun 2024-2029	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan regulasi ketenaan yang komprehensif berkaitan dengan pengadaan tenaga pendidik, <i>homebase</i> tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. 2. Pengembangan dan penyempurnaan database tenaga pendidik dan kependidikan yg komprehensif dan terpusat, terjamin validitas dan reabilitasnya, dengan update data secara regular dan untuk mewujudkan satu data institusi. 3. Peningkatan jumlah tenaga pendidik berpendidikan S3 (doctor) luar negeri. 4. Peningkatan jumlah Lektor Kepala menjadi Guru Besar.
	Tahap III Tahun 2029-2034	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan jumlah tenaga kependidikan di tingkat prodi/jurusan untuk meningkatkan layana; 2. Peningkatan jumlah tenaga pendidik

		berpendidikan S3 (doctor) berkualifikasi peneliti; 3. Peningkatan jumlah Guru Besar yang memberikan pendampingan pada calon Guru Besar.
	Tahap IV Tahun 2034-2039	1. Pengembangan tenaga peneliti di tingkat prodi/jurusan untuk meningkatkan kualitas penelitian; 2. Peningkatan jumlah tenaga pendidik peneliti berpendidikan S3 (doctor) luar negeri; 3. Peningkatan jumlah Guru Besar peneliti.
	Tahap IV Tahun 2034-2039	1. Peningkatan jumlah tenaga penunjang penelitian di tingkat prodi/jurusan bersertifikat keahlian internasional; 2. Peningkatan jumlah tenaga pendidik peneliti kelas dunia.

Sumber Data: RIP UIN SGD Bandung tahun 2019-2045, 2019: 58-86).

Mencermati terhadap visi dan misi UIN Sunan Gunung Djati Bandung di atas, ditemukan aspek pengembangan sumberdaya manusia (dosen) dicantumkan secara tegas pada poin kedua misi yang berbunyi “meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang cakap mental, spiritual dan intelektual”. Kalimat ini mengandung makna bahwa perumusan visi dan misi UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada satu sisi menyahuti tuntutan pesan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005, dan pada sisi lain menunjukkan adanya komitmen dan perhatian serius universitas dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia, termasuk dosen di dalamnya. Dengan disebutkannya aspek sumberdaya manusia (dosen) pada visi dan misi universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, memunculkan suatu analisis yang bersifat konstruktif dalam upaya pengembangan sumberdaya manusia, khususnya tenaga pendidik. Konsekuensi logis ini memiliki dampak yang luas dan strategis terhadap upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi dosen, dimana penjabaran visi dan misi lebih jauh memberi arah dan strategis pengembangan SDM dosen secara

sistematis, terukur dan implementatif, yang dituangkan dalam dokumen Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN SGD Bandung.

Arah Pengembangan sumberdaya manusia yang tertuang dalam Restra dan RIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dirumuskan secara baik, sistematis, terukur dan implementatif tersebut, menunjukkan suatu rancangan perencanaan yang baik ditopang dengan paradigma dan program yang implementatif. Hal ini dikuatkan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Rektor UIN SGD Bandung:

Keberadaan dosen sebagai tenaga pendidik di universitas memiliki fungsi dan peran yang sangat strategis dalam rangka meningkatkan mutu akademik dan kualitas perguruan tinggi itu sendiri. Atas dasar pemikiran tersebut, kami sangat memperhatikan dan konsern terhadap pengembangan sumberdaya dosen di lembaga ini. Bukti konkrit aspek pengembangan dosen ini menjadi focus yang serius untuk ditangani dan dikembangkan dari tahun ke tahun bahkan dari satu periode ke periode berikutnya dengan menjadikanya sebagai aspek inti yang dimuat dalam resntra dan RIP UIN SGD Bandung. Dalam kedua landasan operasional tersebut, aspek pengembangan sumber daya dosen (tenaga pendidik) sudah tercermin dari visi, misi dan program kerja serta pengembangan strategisnya. Dalam RIP 2019-2045 UIN Bandung secara sitematis pengembangan SDM Dosen dijabarkan ke dalam lima tahapan pengembangan. dimana harapan akhir yang ingin dicapai dari kelima tahapan itu tidak lain adalah terwujudnya dosen yang memiliki integrasi, kompetensi, professional sebagai tenaga pendidik dan sekaligus peneliti yang handal dan diperhitungkan dalam kancang nasional dan international (Wawancara PU2, Maret 2020).

C. Implementasi UU No 14 tahun 2005 dalam Peningkatan Kompentensi Dosen di UIN Ar-Raniry dan UIN SGD Bandung

Secara umum kebijakan dan program kerja Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), termasuk UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sudah sudah mengacu dan meimplementasikan pesan Undang_undang nomor 14 tahun 2005. Implementasi ini secara konkrit tertuju pada aspek kualifikasi akademik

dosen yang mengharyuskan pesyaratan menjadi dosen mesti memiliki kualifikasi akademik berijazah Strata dua (S2), aspek ini telah dilakukan dengan baik dan telah terpenuhi secara maksimal, dalam artian kondisi kekinian di dua universitas yang dijadikan objek kajian tidak ditemukan lagi dosen yang memiliki kualifikasi akademik berijazah strata 1 (S1), namun semuanya (100%) sudah berijazah S2 dan S3.

Namun yang menjadi kendala dan belum terimplementasi secara maksimal adalah aspek pengembangan kompetensi dosen. Hal ini terjadi akibat tidak terakomodirnya secara utuh pesan UU nomor 14 tahun 2005 dalam kerangka visi misi universitas yang tertuang dalam Restra dan RIP. Konsekuensi logis ini dikarenakan stakeholders di kedua universitas tidak secara seksama mempedomani dan menjadikan Undang-Undang nomor 14 tahun 2015 sebagai dasar dalam perumusan visi misi universitas maupun dalam menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Induk Pengembangan (RIP) universitas. Sehingga memberi dampak yang dirasakan secara luas terhadap upaya peningkatan dan pengembangan kapasitas dan kompetensi dosen di kedua universitas ini.

Meskipun pengembangan kapasitas dan kompetensi dosen terkesan tidak terencana dengan konkrit dan sistematis, terutama pada kasus UIN Ar-Raniry dibandingkan dengan UIN SGD Bandung, namun masih ada upaya yang dilakukan pihak universitas dalam rangka pengembangan SDM dosen. Usaha universitas tersebut terangkum dalam kebijakan dan program pengembangan dosen, yang secara runtut dijelaskan dalam pembahasan dalam paragraf berikut.

a. Kebijakan dan dukungan universitas untuk pendidikan lanjutan dosen

Pasca pemberlakuan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 yang formulasi isinya secara umum mengatur berbagai aspek tentang eksistensi dosen, terutama menyangkut aspek kualifikasi dan kompetensi. Pada aspek kualifikasi dengan tegas undang-undang ini memberi ketentuan dan

batasan bahwa seorang dosen mesti memiliki kualifikasi akademik minimal berijazah Strata Dua (S2), dan bagi dosen yang masih memiliki ijazas Strata Satu (S1) maka diharuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Magister, agar status dosennya mendapat pengakuan dan dilanjutkan. Sebaliknya, apabila para dosen yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang magister maka setelah batas waktu toleransi yang diberikan undang-undang berakhir, maka status dosen mereka akan berubah menjadi tenaga kependidikan. Mencermati amanat undang-undang ini, maka seluruh pimpinan pimpinan universitas di lingkungan Kementerian Agama (PTKIN), termasuk juga UIN Ar-raniry Banda Aceh dan UIN SGD Bandung telah melakukan berbagai kebijakan dan program sebagai bagian dari implementasi regulasi dimaksud.

Salah satu kebijakan yang dijalankan oleh pimpinan UIN Ar-Raniry dan UIN SGD Bandung adalah melakukan sosialisasi, advokasi dan dukungan kepada para dosen yang belum memiliki ijazah S2 untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang magister, pun demikian kepada para dosen lain yang telah memiliki ijazah S2 untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang doktoral. Kebijakan dan dukungan ini pada satu sisi sebagai bahagian yang tidak terpisahkan dari implementasi pesan undang-Undang nomor 14 tahun 2015, pada sisi lain juga didorong atas perkembangan dan persaingan antara perguruan tinggi kekinian yang sangat pesat, sehingga dituntut ketersediaan sumber daya dosen yang berkualitas dan professional demi menjawab tantangan persaingan nasional, global dan international. Realisasai kebijakan dan dukungan universitas terhadap pendidikan lanjutan dosen baik pada jenjang strata dua maupun ke program doktoral terangkum dalam data wawancara yang dikemukakan oleh sejumlah unsur pimpinan dan dosen di kedua universitas.

Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Keuangan dan UIN Ar-Raniry menjelaskan bahwa “ Setiap ada kebijakan dan regulasi dari pemerintah twentunya kita mengsikapinya dengan arif dan bijak, termasuk terhadap UU nomor 14 tahun 2005. Untuk menyambut pesan regulasi tersebut tentu kita siapkan SDM nya termasuk dosen melalui program-

program pengembangan dosen, terutama pada peningkatan kualifikasi melalui pendidikan lanjutan maupun peningkatan kompetensi dengan berbagai pelatihan yang relevan. Hal ini sejalan dengan kebijakan dan komitmen Bapak rektor yang mengatakan salah satu poin yang menjadi prioritas kedepan adalah peningkatan kualitas SDM dosen” (Wawancara dengan P2, Banda Aceh, Maret, 2020). Informasi yang disampaikan oleh wakil rektor tersebut dikuatkan dengan penjelasan kepala Biro AUPK UIN Ar-Raniry, dalam hal ini Bapak rektor sangat mendorong dosen untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dengan cara memberikan kemudahan bagi dosen yang mengajukan permohonan pendidikan dan sudah memenuhi syarat atau ketentuan yang telah ditetapkan, maka diberi izin dan dukungan moril dari universitas. Dukungan finansial kita belum karena sebagian besar dosen sudah dibantu oleh pemerintah melalui beasiswa atau dari lembaga-lembaga donor lainnya (Wawancara dengan P3, Banda Aceh, Maret 2020).

Data di atas dikuatkan dengan informasi yang disampaikan oleh Kepala Biro AAKK UIN Ar-Raniry, dalam hal ini ia mengemukakan bahwa “Kita senantiasa konsern dengan isi dan pesan undang-undang nomor 14 tahu 2005 tantang guru dan dosen, terutama berkaitan dengan aspek kualifikasi akademik dosen. Amanah undang yang mengharuskan para dosen memiliki kaulifikasi akademik berijazah minimal S2 sudah kami jalankan dengan baik. Sehingga dalam beberapa tahun semenjak diberlakukannya undang-undang tersebut, pihak pimpinan UIN Ar-Raniry sudah mensosialisasikan dan menerapkan pesan undang-undang secara ketat dan konsisten. Unsur pimpinan universitas baik Bapak Rektor maupun para dekan di lembaga ini telah membuat kebijakan dan memberi dukungan penuh kepada para dosen untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi (S2 dan S3). Hasilnya dapat kita lihat sekarang ini tidak ada lagi dosen di lingkungan universitas kita yang berijazah S1, sekarang ini semua dosen kita telah berijazah S2 dan S3. (Wawancara P4, Banda Aceh, Maret 2020).

Penjelasan dari tiga unsur pimpinan UIN Ar-Raniry tersebut menunjukkan bahwa adanya kebijakan dan dukungan dari pihak

universitas bagi dosen dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Kebijakan dan dukungan yang diberikan lebih pada aspek kemudahan perizinan dan administrasi serta dukungan moril semata, belum ada indikasi yang menunjukkan adanya kebijakan dan usaha pihan universitas untuk memberi dukungan dana dan kerjasama serta kemitraan dengan berbagai universitas di dalam maupun luar negeri, sebagai universitas tujuan pendidikan lanjutan bagi dosen UIN Ar-Raniry. Hal ini dikuatkan dengan informasi yang disampaikan sejumlah dosen, diantaranya sebagaimana dikemukakan oleh saudara D5: “Saya merasakan adanya dukungan dari pihak pimpinan fakultas dan universitas ketika saya mengajukan izin untuk melanjutkan studi ke jenjang S3 pada tahun 2018 pada Prodi S3 Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Proses izin dan administrasinya saya rasakan sangat mudah, namun dukungan dana sama sekali tidak ada, mulai tahun pertama sampai sekarang ini saya kuliah dengan biaya mandiri. Dan satu hal lagi yang saya rasakan dimana ketika kita mau melanjutkan kuliah, maka mencari sendiri universitas yang akan dituju, karena tidak ada universitas yang telah dipersiapkan oleh unsur pimpinan universitas dalam kontek kerjasama dan kemitraan dg universitas lain sebagai tempat studi lanjutan” (wawancara dengan D5, Banda Aceh, Maret, 2020).

Kebijakan dan dukungan yang tidak jauh berbeda dengan UIN Ar-Raniry juga dilakukan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam rangka meningkatkan kualifikasi dan kapasitas SDM dosen. Informasi terkait kebijakan dan dukungan pihak



universitas terhadap pendidikan lanjutan dosen secara tegas disampaikan oleh Rektor UIN SGD Bandung, sebagai berikut:

Kami paham betul bahwa keberadaan dosen sebagai tenaga pendidik di universitas memiliki fungsi dan peran yang sangat strategis dalam rangka meningkatkan mutu akademik dan kualitas perguruan tinggi itu sendiri. Atas dasar pemikiran tersebut, kami sangat memperhatikan dan konsern terhadap pengembangan sumberdaya dosen di lembaga ini. Sejak dari awal ketika Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 diberlakukan, kami terus membuat kebijakan pada masa itu melalui pimpinan universitas dan fakultas untuk mensosialisasikan dan mendorong dengan kuat agar para dosen yang belum memiliki ijazah Strata Dua untuk segera melanjutkan pendidikan ke jenjang magister. Kebijakan kami juga tidak berhenti disitu saja, kepada para dosen yang masih berijazah S2, kami terus mendorong dan menyemangati mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang doktoral. Kebijakan dan dukungan universitas ini sampai sekarang ini terus diupayakan, sampai nantinya secara maksimal kita harapkan mayoritas tenaga pendidik kita sudah berijazah doktor dan juga kebanyakan meraih gelar guru besar (PU1, Bandung, Maret 2020).

Penjelasan rektor di atas dikuatkan dengan informasi yang lebih rinci dan detail dari Wakil Rektor bidang Administrasi Umum dan Keuangan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai berikut:

Sebagaimana yang telah kami jelaskan sebelumnya, bahwa di lembaga kita sekarang ini tidak ada lagi dosen yang berijazah S1, ini tidak lain sebagai bentuk konkrit dari implementasi Undang-Undang nomor 14 tahun 2005. Sejak undang-undang ini berlaku hingga saat ini, kebijakan dan dukungan universitas terhadap pendidikan lanjutan bagi para dosen terus dijalankan dengan konsisten dan terukur. Kita mendorong dan memberi kemudahan perizinan kepada para dosen yang akan melanjutkan pendidikan, serta kita juga memfasilitasi kerjasama dan kemitraan dengan sejumlah universitas di dalam maupun di luar negeri sebagai tempat pendidikan lanjutan bagi para dosen kita. Di dalam negeri seperti ITB, UMPAD, UPI, UI dan UGM, UIN Syahid, sementara di luar negeri seperti: UKM, UPSI, ANU, Monash University. Kebijakan ini kita lakukan tidak lain dalam upaya meningkatkan kualifikasi sekaligus kapasitas para dosen kita, sehingga ke depan kita berharap kualitas dan

profesionalitas dosen kita diakui secara nasional dan international". (Wawancara dengan P-1, Bandung, Maret 2020).

b. Dukungan Biaya dan Program Pelatihan

Pengembangan SDM dosen di UIN Ar-Raniry dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat berjalan dengan baik selain ditopang dengan kebijakan dan dukungan moril yang kuat dari pimpinan universitas, juga dengan adanya dukungan dana yang dianggarkan oleh pihak universitas. Dukungan dana ini diprioritaskan pada berbagai program yang bersentuhan langsung dengan penguatan kompetensi dosen, seperti kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat dan program pelatihan. Penguatan bidang penelitian dosen dalam empat tahun terakhir mencatat adanya peningkatan dana penelitian yang sangat signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, hal ini lebih disebabkan adanya kebijakan secara nasional di PTKIN melalui koordinasi Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama, dan juga dukungan serta konsistensi masing-masing universitas yang menyediakan dana 30 % untuk bidang penelitian.

Keberadaan regulasi dan besarnya anggaran bidang penelitian tersebut menunjukkan adanya komitmen dan perhatian besar pimpinan universitas dalam meningkatkan kualitas SDM dosen dalam bidang penelitian. Hal ini sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh Wakil Rektor II UIN Ar-Raniry, yaitu: "Lembaga sangat mendukung program-program peningkatan kompetensi dosen dan ini terbukti Pak Rektor memerintahkan untuk mengalokasikan anggaran untuk program-program peningkatan kompetensi dosen baik dalam aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu peningkatan aspek penelitian dosen, ini terbukti anggaran untuk penelitian setiap tahun terus bertambah. Anggaran untuk penelitian dosen setiap tahun meningkat karena pemerintah mewajibkan kepada seluruh perguruan tinggi untuk mengalokasikan anggarannya 30% untuk penelitian. Ini merupakan kebijakan riil agar mutu penelitian dosen terus meningkat. Setiap tahun

meningkat, tahun 2018 10 Milyar lebih dan tahun 2019 turun menjadi 8 Milyar lebih angka pastinya peneliti bisa cek dengan kepala Pusat penelitian dan Publikasi (Wawancara dengan P2, Banda Aceh, Maret, 2020).

Informasi yang disampaikan oleh Wakil Rektor II UIN Ar-Raniry di atas, dikuatkan dengan penjelasan yang disampaikan oleh Kepala Biro AUPK UIN Ar-Raniry, dalam kaitan ini dijelaskan bahwa untuk meningkatkan mutu penelitian dosen kami mengalokasikan anggaran 30% dari seluruh anggaran UIN Ar-Raniry. Sedangkan pendistribusian tergantung program yang sudah dibuat oleh pusat penelitian untuk kegiatan apa saja. Untuk lebih rinci dapat ditanya langsung dengan ketua LP2M atau kepala pusat penelitian dan publikasi. Anggaran penelitian ini hampir setiap tahun naik, namun tahun 2019 yang lalu sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018. Selain dana penelitian, pada tahun 2020 kita juga mengalokasikan dana untuk menunjang kelanjutan hasil penelitian untuk publikasi ilmiah ke jurnal bereputasi internasional. Pada tahun 2020 baik di tingkat universitas dan fakultas disediakan dana publikasi ke jurnal bereputasi internasional sebanyak 10 paket yang diperuntukkan bagi para dosen sebagai reward yang mampu mempublikasi artikelnya di jurnal bereputasi scopus (Wawancara P3, Banda Aceh, Maret, 2020).

Penjelasan Kepala Biro AUPK UIN Ar-Raniry tersebut, sejalan dan dikuatkan dengan penjelasan yang diberikan oleh Kepala Lembaga Penelitian UIN Ar-Raniry, dalam masalah ini ia mengemukakan bahwa dana penelitian kita lumayan besar, dalam tiga tahun terakhir, dana yang kita anggarkan untuk bidang penelitian petahun sekitar 8 milyar, urutan ke 5 dari PTKIN Si Indonesia dan nomor 1 di Sumatra. Tahun ini (2020) UIN terbesar dana penelitian yaitu UIN Jakarta, UIN Jogjakarta, UIN Surabaya, UIN Malang, dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dari 8 milyar itu 15% dialokasikan untuk biaya operasional untuk proses manajemen monitoring, dan 85 % diserahkan kepada para peneliti untuk biaya operasional penelitian. Pada tahun ini, UIN Ar-Raniry juga memberikan *reward* Rp. 5.000.000 untuk setiap dosen yang mampu mempublikasi artikel di jurnal

bereputasi internasional terindek Scopus, ini khusus diberikan atau diprioritaskan kepada para dosen yang lagi proses pengusulan guru besar. Rektor mulai tahun ini memberikan *reward* kepada dosen yang mampu mempublikasi artikel di jurnal scopus, sudah ada kepedulian kampus meskipun sedikit untuk 5 orang dosen tahun ini (Wawancara dengan P7, Banda Aceh, Maret 2020).

Data di atas didukung dengan dokumen rekap biaya penelitian selama tiga tahun terakhir di UIN Ar-Raniry, secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10. Rekapitulasi Dana Penelitian UIN Ar-Raniry
Tahun 2018-2020

No	Tahun Anggaran	Jumlah Biaya Penelitian	Ket
1	2018	8.980.666.000,-	
2	2019	8.648.300.000,-	
3	2020	7.917.183.000,-	

Sumber data: Bidang Perencanaan UIN Ar-Raniry

Data yang terungkap dalam tabel 4.10 di atas memberi informasi yang akurat bahwa selama tiga tahun terakhir (2018-2020), ketersediaan dana penelitian bagi kalangan dosen di UIN Ar-Raniry cukup besar. Hal ini sekaligus menunjukkan adanya kebijakan dan komitmen pimpinan universitas dalam upaya pengembangan SDM dosen, khususnya dalam peningkatan kualitas penelitian dosen. Sementara data biaya penelitian yang hampir tidak jauh beda dengan UIN Ar-Raniry juga terdapat di UIN SGD Bandung. Informasi yang tidak detail dari Kepala lembaga penelitian UIN SGD Bandung menjelaskan bahwa setiap tahun adanya peningkatan jumlah biaya penelitian yang diperuntukan bagi dosen, namun peningkatan yang signifikan terjadi dalam tiga tahun dari tahun 2018-2020. Rata-rata dana penelitian bagi dosen pertahun di lembaga kami sekitar 7 sampai 9 milyar pertahun (Wawancara dengan P-4, Bandung, Maret, 2020).

Bentuk dukungan lain universitas terhadap pengembangan kompetensi dosen adalah melaksanakan berbagai program pelatihan, seminar, workshop dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ketua Lembaga Penelitian UIN Ar-Raniry: Dalam dua tahun terakhir kami mengadakan workshop penulisan artikel di jurnal nasional, workshop penulisan artikel di jurnal internasional. Selanjutnya pada tahun 2020 kami mengadakan pelatihan dosen-dosen yang sudah memenuhi syarat untuk usul professor, yaitu pelatihan penulisan artikel di jurnal terindeks scopus ini bagian dari program percepatan guru besar. Nara sumber dalam pelatihan tersebut kita undang sejumlah narasumber yang professional yang berasal dari perguruan tinggi ternama di Indonesia, seperti Prof. Dr. Irwan Abdullah, MA dari Universitas Gajah Mada (UGM, Yogyakarta (wawancara dengan P7, Banda Aceh, Maret 2020).

Informasi unsur pimpinan Fakultas di Lingkungan UIN Ar-Raniry yang menggambarkan belum terprogramkan secara baik kegiatan pelatihan kompetensi dosen bidang pedagogic dari universitas, namun tidak tertutup kemungkinan adanya sejumlah pelatihan yang dilaksanakan di tingkat fakultas atas inisiatif masing-masing. Hal ini sejalan dengan informasi yang disampaikan ketua prodi dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Ketua Prodi Pendidikan Teknologi Informasi (PTI) menjelaskan bahwa kami di Prodi PTI atas inisiatif sendiri dan kebutuahn internal telah melaksanakan beberapa pelatihan untuk peningkatan kompetensi pedagogik dosen, seperti: pelatihan membuat silabus, RPS bagi dosen muda, teaching strategic, pelatihan meningkatkan kemampuan pedagogic dosen (Wawancara dengan P10, Banda Aceh, Maret 2020).

Penjelasan ketua Prodi PTI di atas menggambarkan bahwa adanya beragai kegiatan pelatihan bidang pendidikan bagi dosen prodi lebih dikarenakan adanya inisiatif dari internal prodi, bukan atas kebijakan dan regulasi yang turun dari universitas dan fakultas. Hal ini sejalan dengan informasi dari dosen yang mengatakan bahwa “pelatihan di internal tidak ada yang pasti, paling kalau ada ngajar micro paling-paling tentang refresment bagaimana membelajarkan micro, penyamaan persepsi tentang

micro, hanya sebagian dosen yang terlibat. Pelatihan yang melibatkan seluruh dosen untuk meningkatkan kompetensi saya belum pernah merasakannya. Paling ada moment tertentu, kalau ada ngajar di PPG diberikan pengarahan dan penyamaan persepsi yang lain tidak ada. Tentang regulasi baru saya lebih banyak mempelajari sendiri lebih bersifat usaha sendiri, tidak ada dari lembaga (Wawancara dengan D4, Banda Aceh, Maret 2020).

c. Kerjasama dengan berbagai lembaga utk penguatan kapasitas dosen

Upaya kedua PTKIN dalam rangka peningkatan kompetensi dosen juga dilakukan melalui jalur kerjasama dan kemitraan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan sejumlah perguruan tinggi lain di tingkat nasional maupun international. Kerjasama ini dilakukan untuk memberi kemudahan bagi peningkatan kualifikasi akademik dosen dan peningkatan kapasitas serta kompetensi mereka sehingga menjadi dosen yang professional. Kerjasama tersebut secara umum digagas pada tingkat universitas dibawah kontrol wakil rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama. Namun tidak tertutup kemungkinan kerjasama yang digagas di tingkat fakultas dan prodi sebagai pilar utamanya, akan tetapi tetap melakukan koordinasi dengan pihak universitas dalam implementasinya.

Gambaran kerjasama dimaksud terungkap dari penjelasan para pimpinan fakultas di kedua PTKIN, hal ini seperti disampaikan oleh dekan FISIP UIN Ar-Raniry bahwa “Kami melakukan kerjasama dengan beberapa universitas, termasuk Fisip USU medan, dengan tujuan untuk dapat berbagi informasi dan saling mendukung peningkatan kompetensi dosen” (Wawancara dengan D3, Banda Aceh, Maret 2020). Hal yang sama juga disampaikan oleh dekan FEBI, dalam kaitan ini menjelaskan bahwa “kerjasama dengan pihak luar juga ada, seumpama terkait dengan keahlian tripartead, seperti IAE (ikatan ahli ekonomi), MES (Masyarakat Ekonomi Syariah), Kerja sama dengan kelembagaan yang serumpun bidang keilmuan untuk memperkuat lembaga. Juga melakukan MoA dengan tiga kampus di

Malaysia yang dilakukan oleh dekanan yang difokuskan dalam aspek pertukaran mahasiswa dan publikasi ilmiah dosen” (wawancara dengan D2, Banda Aceh, Maret 2020).

Kerjasama dengan lembaga non perguruan tinggi dalam upaya peningkatan kompetensi guru dalam aspek pedagogik juga dilakukan kedua PTKIN. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh salah satu insur pimpinan prodi FTK UIN Ar-Raniry yang menjelaskan bahwa “kami



berkerjasama dengan lembaga USAID Prioritas dalam lima tahun terakhir untuk pengembangan kompetensi dosen dalam bidang pedagogik. Kerjasama ini difokuskan pada aspek pengembangan dosen dalam penggunaan metode, media serta materi ajar (Wawancara dengan D2, Banda Aceh, Maret 2020). Informasi yang sama juga disampaikan

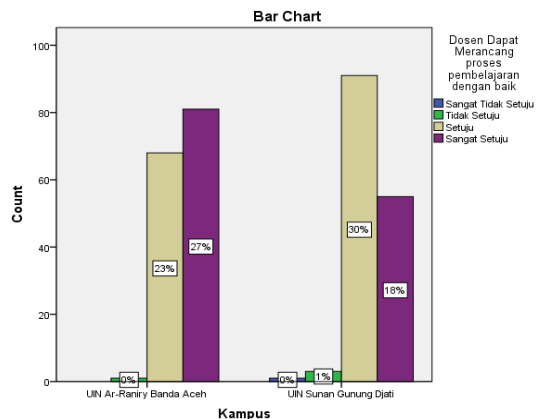
oleh dekan FTK UIN Bandung, yang mengatakan bahwa “ dalam lima tahun terakhir kami mendapat dukungan dan kemitraan dengan USAID Prioritas dalam pengembangan kompetensi dosen bidang pedagogik. Para dosen kami banyak yang mendapat pelatihan metode mengajar, pengayaan materi ajar, serta pengembangan media pembelajaran. Setelah dilatih kemudian mereka menjadi fasilitator untuk melatih para guru di sekolah mitra kami. Kerjasama dengan USAID Prioritas ini sangat dirasakan manfaatnya oleh para dosen kami dalam peningkatan kompetensi pedagogiknya (Wawancara dengan D-1, Bandung, Maret 2020).

D. Kualitas Kompetensi Dosen UIN Ar-Raniry dan UIN SGD Bandung dalam Merespon Pandemi Covid-19

Mencermati hasil angket dan juga data wawancara dengan sejumlah dosen di UIN Ar-Raniry dan UIN SGD Bandung, secara umum menunjukkan bahwa kompetensi dosen di kedua PTKIN memiliki kualitas yang baik, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas profesinya

dengan lancar dan cenderung tidak mengalami kendala. Aspek kompetensi dosen yang dikaji tidak terbatas pada aspek pedagogic semata, namun ke empat aspek kompetensi dosen yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional turut ditelusuri. Dari data angket yang dibagikan kepada mahasiswa di kedua PTKIN secara umum jawaban mereka terhadap ke empat kompetensi tersebut menempati posisi yang baik. Dalam aspek kompetensi akademik, secara khusus tentang kesiapan dosen merancang dan menyiapkan proses pembelajaran, mayoritas mahasiswa memberi sangat setuju dan setuju, hanya sebahagian kecil yang memberi jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju. Data jawaban mahasiswa tersebut secara rinci dapat dilihat dalam Gambar Diagram 4.3.

Gambar Diagram 4.3 Dosen Dapat Merancang proses Pembelajaran dengan Baik



Kemudian respond an jawaban mahasiswa juga dapat dikategorikan positif terkait dengan kemampuan dosen menguasai konsep keilmuan dan materi kuliah secara luas dan mendalam. Hal ini dapat dilihat dalam Gambar Diagram 4.4. berikut:

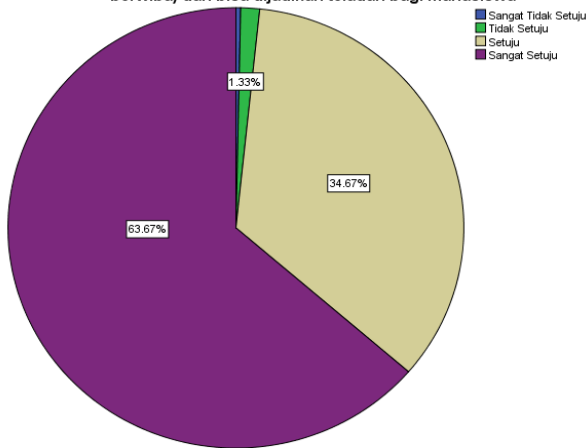
Gambar Diagram 4.4 Dosen Menguasai Materi Kuliah secara luas dan Mendalam



Jawaban mahasiswa pada Gambar Diagram 4.3 dan 4.4 di atas dapat dibaca dan dianalisis sebagai indikasi bahwa kompetensi pedagogik dosen secara umum memiliki kualitas yang baik. Hal ini dikuatkan dengan data observasi yang dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran bagi dosen, mutu pembelajaran mulai meningkat, dosen telah menyiapkan perencanaan pembelajaran secara baik dan terukur, serta menggunakan metode dan media yang berbasis IT. Meskipun masih ada sebagian dosen yang proses pembelajaran memiliki kelemahan contoh masih ada dosen fokus pembelajaran di ruang kelas dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, sehingga tidak memicu kreativitas mahasiswa, serta cenderung terkesan kurangnya inovasi dalam pembelajaran (observasi, maret 2020).

Sementara dalam aspek kompetensi kepribadian secara mayoritas jawaban siswa menunjukkan bahwa mereka sangat setuju dosen memiliki integritas dan karakter yang baik dan dapat dijadikan sebagai contoh teladan bagi mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dalam Gambar Diagram 4.5.

Dosen memiliki integritas dan karakter yang baik (sopan, santun, disiplin, berwiba) dan bisa dijadikan teladan bagi mahasiswa

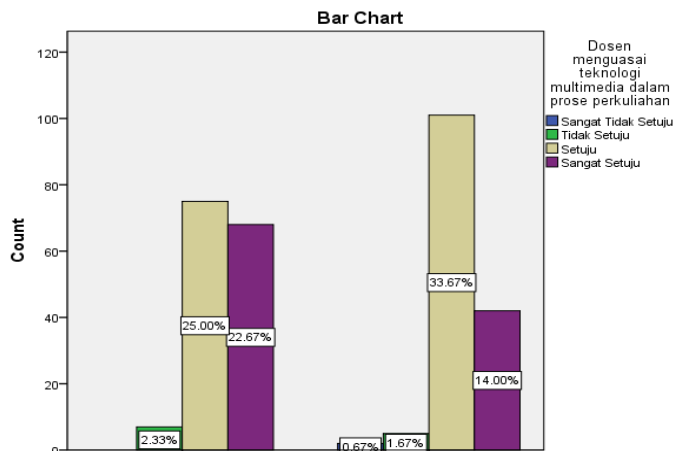


Gambar Diagram 4.5 Dosen Memiliki integritas dan karakter yang baik dan dapat dijadikan teladan bagi mahasiswa

Sementara dalam aspek kompetensi professional secara umum mahasiswa memberi respon positif terhadap kemampuan dan kualitas kompetensi professional dosen. Mereka menilai bahwa dosen mampu menguasai dan meimplementasikan teknologi multimedia dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam Gambar Diagram 4.6.

Data angket dalam Gambar Diagram 4.6 di atas menunjukkan bahwa kompetensi professional dosen di kedua PTKIN sudah dapat dikategorikan baik, dimana

mereka telah memahami teknologi dan dapat menggunakan media pembelajaran berbasis IT dan multimedia dalam pembelajaran. Hal ini sekaligus



Gambar Diagram 4.6. Dosen menguasai teknologi multimedia dalam proses perkuliahan

memberi makna bahwa para dosen di lingkungan UIN ASr-Raniry dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung mampu menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. yang bertumpukan pada kekuatan media teknologi dalam kehidupan keseharian manusia. Data angket ini dikuatkan dengan data wawancara dengan sejumlah dosen di kedua PTKIN, yang secara umum mereka menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran sudah biasa mereka lakukan, dan juga dalam kehidupan keseharian mereka sudah menggunakan media berbasis teknologi, seperti media audio visual, e-learning, teknologi, digital, dan sebagainya. Data tersebut dikuatkan dengan fakta lapangan sekarang ini, dimana pembelajaran di semua PTKIN di Indonesia pasca wabah virus corona atau yang dikela dengan Covic 19, semua pembelajaran dilakukan secara daring. Mengsikasi pembelajaran dalam kondisi covic 19, maka para dosen di kedua PTKIN telah melaksanakan pembelajaran secara daring melalui sistem online Google classroom, Canvas, Zoom, Edmode, Google Forms, WA, Moodle, Cloroline, Google meet, Teleconference, Email, Skype, Webex, Google Drive, Dropbox.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Adanya kebijakan dan program peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen di lingkungan PTKIN di Indonesia secara umum, dan di UIN Ar-Raniry serta UIN SGD bandung secara khusus tidak terlepas dari adanya politik pendidikan yang dijalankan oleh Negara. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Baker, David P.,(2014). Keterlibatan pihak pemerintah pada dasarnya adalah untuk memainkan dan mewujudkan peran dalam pembangunan di berbagai sector, termasuk bidang pendidikan (Edited by Karen Mundy, Andy Green, Bob Lingard, and Antoni Verger, 2017). Peran Negara dalam sektor pendidikan nasional seringkali diwujudkan dalam bentuk intervensi sistem pendidikan nasional melalui regulasi yang dibuatkannya (Yusuf, Mohamad, and Carl Sterkens, 2015). Dalam kaitan ini, lahirnya Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 merupakan bukti konkrit peran dan intervensi Negara dalam mengatur

regulasi pendidikan tinggi, untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi dosen.

Regulasi yang dikeluarkan pihak pemerintah, pada tataran implementasi di lapangan ada kalanya dapat berjalan dengan baik, namun juga tidak sedikit yang mengalami kendala bahkan gagal dalam penerapannya. Gambaran tersebut juga ditemukan di dua universitas yang menjadi objek penelitian, bahwa formulasi isi dan pesan undang-undang telah dipahami dan dijalankan dengan baik oleh pimpinan dan seluruh civitas akademika di dua universitas dimaksud. Hal ini sekaligus mengindikasikan bahwa formulasi isi Undang-Undang nomor 14 tahun 2005, terutama berkaitan dengan aspek kualifikasi akademik tenaga pendidik (dosen) telah dipahami dan diimplementasikan secara baik. Sementara pada aspek kompetensi atau peningkatan kualitas dosen, kedua universitas juga telah mengsikapi pesan undang-undang secara baik, namun pada tataran implementasinya terdapat sisi perbedaan antara keduanya. UIN Bandung telah menunjukkan komitmen dalam peningkatan SDM dosen yang dilakukan secara sistematis dan terukur melalui implementasi berbagai kebijakan dan program kerja universitas.

Arah Pengembangan sumberdaya manusia yang tertuang dalam Restra dan RIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dirumuskan secara baik, sistematis, terukur dan implementatif tersebut, menunjukkan suatu perencanaan yang baik ditopang dengan paradigma dan program yang implementatif. Gambaran ini mengindikasikan bahwa tata kelola UIN Sunan Gunung Djati Bandung sudah berjalan dengan baik dan professional dalam sistem manajemen perguruan tinggi modern. Konsistensi orientasi dan tata kelola universitas yang modern tersebut telah membuka ruang untuk mencapai kemajuan dan peningkatan mutu universitas secara baik dan berkesinambungan dapat diwujudkan. Hal ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Maryadi Syarif (2013) yang menyebutkan bahwa secara ideal tata kelola perguruan tinggi mengacu pada Model Patron Penuh, karena melalui model ini dapat meningkatkan mutu pendidikan tinggi. Pemikiran ini sejalan dengan temuan William Yat Wai Lo (2011: 210-222)

bahwa mutu merupakan *soft power* yang akan menentukan eksistensi dan kemajuan suatu perguruan tinggi.

Sementara, pada kasus UIN Ar-Raniry ditemukan sisi kelemahan dalam implementasi pesan undang-undang terkait peningkatan sumber daya dosen. Pengembangan sumberdaya manusia yang tertuang dalam Restra dan RIP UIN Ar-Raniry walaupun masuk dalam target kerja utama, namun langkah konkrit secara teknis dan sistematis pengembangan SDM Dosen tidak dijelaskan dengan rinci apa yg akan dikerjakan, hal ini terkesan penguatan kapasitas sumber daya dosen tidak memiliki paradigma dan program yang jelas. Kesimpulan ini menemukan titik persentuan yang paralel dengan data wawancara yang dikemukakan oleh unsur pimpinan UIN Ar-Raniry. Dengan kata lain, kesimpulan tersebut semakin dikuatkan dengan penjelasan dari kalangan pemangku kepentingan UIN Ar-Raniry yang secara umum tidak dapat menjelaskan paradigma dan program pengembangan SDM dosen secara detail dan sistematis dari tahun ke tahun dalam lingkup pembangunan universitas jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Fenomena sulitnya implementasi kebijakan tersebut diperjelas dan didukung dengan berbagai studi implementasi kebijakan yang telah dilakukan (Nakamura,1987; Lypski, 1980; dan Hjern, 1981). Kasus ini, juga sekaligus menguatkan teori yang dikemukakan The Harvard Law Review Association (2005) bahwa adanya inkonsistensi dari regulasi sebagai ketidaksetaraan formulasi kebijakan antara kebijakan pendidikan dengan pendidikan dalam konstitusi.

Pengembangan kompetensi dosen di UIN Ar-Raniry dan UIN Bandung secara umum mengikuti formulasi isi UU No. 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 2009, dimana fokus pengembangan kompetensi dosen tertuju pada empat bidang, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional. Empat bidang kompetensi ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Symonds (1947), Gehlbach (2010) dan Kuzh (2015). Sementara implementasi teknis pengembangan kompetensi dosen di kedua universitas ini hampir

sama dengan pola pengembangan kompetensi guru. Model Tri Nur Wahyudi (2016), menguraikan format pengembangan profesi guru dalam tiga bagian, yaitu: (1) pengembangan intensif (*intensive development*), (2) pengembangan kooperatif (*cooperative development*), dan (3) pengembangan mandiri (*self directed development*). Ketiga model tersebut juga kiranya telah diterapkan di kedua PTKIN dimaksud.

Pada masa pandemic wabah Covid 19 dewasa ini yang melanda hampir semua negara di dunia termasuk Indonesia, sektor pendidikan tinggi menjadi salah satu bidang yang turut terkena imbas wabah covid yang menyebabkan ditutupnya universitas dan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (Viner et al., 2020, Baker 2020). Translasi pendidikan, selanjutnya menjadi satu-satunya cara dalam menangani krisis pendidikan. Prauzner (2017) mengatakan, setidaknya bentuk translasi tersebut mencakup beberapa unsur yakni inovasi, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial yang dapat menciptakan adopsi. Bentuk perpindahan pendidikan tersebut, juga mencakup proses transformasi sejumlah elemen yang ada. Yakni, berupa ide, objek, teknologi, dan informasi (Akcan, 2018; Suarez, 2016). Salah satu bentuk proses transformasi teknologi dan informasi, banyak diterapkan selama masa translasi pendidikan. Setiawan (2020) dalam tulisannya, mengamati bentuk translasi ini melalui jejaring WhatsApp yang menjadi media perantara pendidikan. Dalam situasi tersebut, eksistensi kompetensi profesional dosen di kedua PTKIN diuji secara langsung dan hasilnya secara umum dapat dikategorikan baik, dimana mereka telah memahami teknologi dan dapat menggunakan media pembelajaran berbasis IT dan multimedia dalam pembelajaran. Hal ini sekaligus memberi makna bahwa para dosen di lingkungan UIN ASr-Raniry dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung mampu menghadapi tantang pembelajaran pasca Covid 19 yang bertumpukan pada pembelajaran daring sejalan dengan terjadinya translasi pendidikan dari dunia kampus ke rumah mahasiswa masing-masing.

BAB LIMA

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangan sumberdaya manusia secara umum, dan kompetensi dosen secara khusus di kedua PTKIN, yaitu: UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang tertuang dalam Restra dan RIP UIN Ar-Raniry walaupun masuk dalam target kerja utama, namun langkah konkrit secara teknis dan sistematis pengembangan SDM Dosen tidak dijelaskan dengan rinci apa yg akan dikerjakan, hal ini terkesan penguatan kapasitas sumber daya dosen tidak memilik paradigma dan program yang jelas. Konsklusi ini menemukan titik persentuan yang paraler dengan data wawancara yang dikemukakan oleh unsur pimpinan UIN Ar-Raniry. Dengan kata lain, kesimpulan tersebut semakin dikuatkan dengan penjelasan dari kalangan pemangku kepentingan UIN Ar-Raniry yang secara umum tidak dapat menjelaskan paradigm dan program pengembangan SDM dosen secara detail dan sitematis dari tahun ke tahun dalam lingkup pembangunan universitas jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Mencermati terhadap visi dan misi UIN Sunan Gunung Djati Bandung di atas, ditemukan aspek pengembangan sumberdaya manusia (dosen) dicantumkan secara tegas pada poin kedua misi yang berbunyi” meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang cakap mental, spiritual dan intelektual”. Kalimat ini mengandung makna bahwa perumusan visi dan misi UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada satu sisi menyahuti tuntutan pesan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005, dan pada sisi lain menunjukkan adanya komitmen dan perhatian serius universitas dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia, termasuk dosen di dalamnya. Dengan disebutkannya aspek

sumberdaya manusia (dosen) pada visi dan misi universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, memunculkan suatu analisis yang bersifat konstruktif dalam upaya pengembangan sumberdaya manusia, khususnya tenaga pendidik. Konsekuensi logis ini memiliki dampak yang luas dan strategis terhadap upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi dosen, dimana penjabaran visi dan misi lebih jauh memberi arah dan strategis pengembangan SDM dosen secara sistematis, terukur dan implementatif, yang dituangkan dalam dokumen Rencana Induk Pengembangan (RIP) UIN SGD Bandung.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kepada hasil penelitian yang telah dilakukan di UIN Ar-Raniry dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai bahan evaluasi internal kedua universitas terkait, serta menjadi bahan rujukan bagi seluruh PTKIN dalam mengsikapi regulasi yang ditindaklanjuti melalui kebijakan dan program pengembangan sumber dana dosen.

1. Diharapkan kepada pimpinan universitas dan pimpinan fakultas UIN Ar-Raniry untuk lebih memperhatikan semua regulasi yang terkait dengan pengembangan pendidikan tinggi, termasuk peningkatan sumber daya dosen, agar dicermati, disikapi dan implementasikan secara sungguh-sungguh, konsisten dan terukur. Subtansi isi regulasi seyogyanya menjadi materi substantif yang dirumuskan secara operasional dalam visi, misi, Restra dan RIP universitas. Keberhasilan memahami dan meimplementasikan pesan regulasi dalam bingkai visi, misi, Restra dan RIP universitas, menjadi pintu awal keberhasilan pengembangan dan peningkatan mutu universitas. Sebaliknya, ketidakpedulian dan ketidakmampuan memahami dan meimplementasikan pesan regulasi (undang-undang), menjadi kendala tersendiri dalam pengembangan universitas.

2. Diharapkan kepada pimpinan universitas dan pimpinan fakultas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah mampu memahami dan meimplementasikan pesan regulasi dalam bingkai visi, misi, Restra dan RIP universitas, agar dapat mempertahankan dan meningkatkannya lagi pada masa depan, karena pencapaian tersebut telah membuka ruang bagi peningkatan mutu dan kemajuan universitas dalam semua aspek, termasuk peningkatan kompetensi dosen. Kehadiran regulasi-regulasi yang lain berkaitan dengan pendidikan tinggi, kiranya juga perlu disikapi dan diimplementasikan secara konkrit dalam visi, misi, Rastra dan RIP UIN Sunan Gunung Djati di masa mendatang.
3. Kepada seluruh pimpinan PTKIN di Indonesia, kedua model universitas (UIN Ar-Raniry dan UIN SGD Bandung) dalam mengsikapi pesan regulasi memiliki pandangan dan sikap implementatif yang berbeda, sehingga juga menghasilkan model perencanaan dan pelaksanaan pembangunan universitas, terutama pada aspek pengembangan kompetensi dosen yang berbeda pula. Pada kasus UIN Ar-Raniry yang belum mampu menurunkan pesan regulasi UU No. 14 tahun 2005 dalam acuan Visi, Misi, Rentra dan RIP secara konkrit, jangan dijadikan contoh karena memiliki sisi kekurangan dan keterbatasan pada aspek perencanaan dan pelaksanaannya. Cermati dan gali potensi kelebihan yang dimunculkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam mencermati dan meimplementasikan pesan regulasi secara konkrit dalam bingkai visi, misi, Restra dan RIP. Dengan mengikuti pola UIN SGD Bandung, harapan bagi PTKIN untuk pengembangan dan peningkatan mutu universitas terbuka peluang untuk dapat dicapai secara baik pada masa depan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abubakar Azwar. (2014). *Penguatan Sumber Daya Manusia Indonesia Melalui Lembaga Pendidikan Dan Reformasi Birokrasi*, Banda Aceh, Makalah disampaikan pada Pengukuhan Gelar Doktor Honoriscausa di UIN Ar-Raniry.
- Aris. Ananta, Sairi., Hasbullah, M.; Budi., Handayani, Nur; Agus., Pramono, *Demography of Indonesia's Ethnicity*. SG: Institute of Southeast Asian Studies, 2015.
- Atkinson, J. (2017). *Qualitative Methods Book Title: Journey into Social Activism Book Subtitle: Qualitative Approaches This Chapter Explores. Journey into Social Activism.*
- Baker, David P. (2014). "Revolution International Education Society Minds , Politics and Gods in the Schooled Society: Consequences of the Education Revolution, *Jurnal Comparative Education Review* 58(1).
- Cohen, David K., Susan L. Moffitt and Simona Goldin. (2007). Policy and Practice: The Dilemma, *American Journal of Education*. Vol. 113. No. 4.
- Cooper, Fusarelli, dan Randall. (2004). *Better Policies, Better Schools: Theories and Application* (Boston: Pearson Education, Inc.).
- Dosen UIN Sunan Gunung Djati, dalam: <https://uinsgd.ac.id/dosen/>, diakses 26 Maret 2020.
- Edited by Karen Mundy, Andy Green, Bob Lingard, and Antoni Verger. (2017). 91 Willey Blackweel, *The Handbook of Global Education Policy*.
- Gehlbach, Hunter. (2010). The Social Side of School: Why Teachers Need Social Psychology, *Jurnal Educational Psychology Review*. Vol. 22. No. 3.
- Hasjmy, A., (1980), *Banda Aceh Darussalam Pusat Kegiatan Ilmu dan Kebudayaan, dalam; Ismail Suny*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Aceh>, diakses tanggal 20 Maret 2020.
- <https://sevima.com/universitas-terbaik-di-indonesia-versi-webometrics-2019>, (diakses tanggal 25/3/2019.)
- <https://uinsgd.ac.id/tentang-uin-sgd-bdg/tentang-kami/sejarah-singkat-uin-dan-iain/> diakses 26 Maret 2020.

<https://www.timeshighereducation.com/world-university-rankings/2017>

(diakses 18 Maret 2019), h. 1.

- Idris, Safwan., (1995), *Perkembangan pendidikan Pesantren/Dayah, antara Tradisi dan Pembaharuan, dalam Perkembangan Pendidikan di Daerah Istimewa Aceh*. Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah Istimewa Aceh.
- Irwan Abdullah. (2007). Dari Bounded System ke Borderless Society: Krisis Metode Antropologi Dalam Masyarakat Masa Kini, *Kertas Kerja seminar penelitian ilmu sosial*, Yogyakarta, Pascasarjana UGM.
- Ismail, Badruzzaman (2002), *Mesjid dan Adat Meunasah sebagai Sumber Energi Budaya Aceh*. Banda Aceh: Majelis Pendidikan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
- J. Laxis Moleong. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosda Karya, h. 94.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (2017), Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan. Jakarta.
- Klingstedt, Joe Lars, Jorge Descamps and Angela Schroeder-Donofrio. (1981). The Education Profession: Conceptual and Instructional Models, *Peabody Journal of Education*. Vol. 59. No. 1, h. 15-22.
- Ludington, John R. (1940). Teacher Education, *The Phi Delta Kappan*. Vol. 22. No. 5. h. 263.
- M. Rosul Asmawi. (2005). Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu di Perguruan Tinggi, (*Makara Sosial Humaniora*, VOL. 9, No. 2, Desember, h. 66-71.
- Mardia. (2011). Manajemen Pendidikan Tinggi Islam Dalam Spektrum Blue Ocean Strategy, *Jurnal Ulumuna*, Volume XV Nomor 1 Juni.
- Maryadi Syarif. (2013). Teori dan Model Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam, *Jurnal Media Akademika*, Vol. 28, No. 3, Juli.
- Miles & Huberman (1984), *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Judul asli Qualitative Data Analysis. (terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi), Jakarta, Penerbit Universiti UI-Press.
- Mintrop, Heinrich. (1999). Changing Core Beliefs and Practices Through Systemic Reform: The Case of Germany after the Fall of Socialism, *Jurnal Educational Evaluation and Policy Analysis*. Vol. 21. No. 3.

- Muhaimin. (2005). *Manajemen Penjaminan Mutu di Universitas Islam Negeri Malang*, LPM UIN Malang.
- Mujiburrahman (2019). State and Religion In Aceh: The Competences of Religious Education Teachers (Referring to ACT 14, 2005), *Jurnal AL ALBAB*, Volume 8, Number 1 June..
- Noeng Muhadjir (1998). *Content Analysis, Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin.
- Partowidagdo, W. (2004). *Mengenal Pembangunan dan Analisis Kebijakan*, Bandung: Program Pascasarjana Studi Pembangunan ITB.
- Paz Kindelan And Ana Martin (2014). Contextualising Change Through A Common Strategy: Lecturers' Perceptions And Key Role Insupporting Academic Reform, *International Review Of Education / Internationale Zeitschrift Fürerziehungswissenschaft / Revue Internationale De l'Education*, Vol. 60, No. 1.
- Rebell, Michael A. and Molly A. Hunter. (2004). 'Highly Qualified' Teachers: Pretense or Legal Requirement?. *The Phi Delta Kappan*. Vol. 85. No. 9,
- Sally Findlow (2012). Higher Education Change And Professional Academic Identity In Newly 'Academic' Disciplines: The Case Of Nurse Education, *Jurnal Higher Education*, Vol. 63, No. 1, January.
- Sekretarian Negara RI, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Smith, W. C. *Islam in moden history* (Vol. 1977), Princeton: Princeton University Press, NJ, 1957.
- Sutopo, H.B. (2002). *Beberapa Unsur Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Semarang: Yayasan Sejahtera). h. 42-43.
- Syahrizal Abbas (2014). *Manajemen Perguruan Tinggi*, Jakarta: Kencana.
- Symonds, Percival (1947). Personality of the Teacher. *The Journal of Educational Research*. Vol. 40. No. 9.
- The Harvard Law Review Association (2015). Education Policy Litigation as Devolution, *Jurnal Harvard Law Review*, Vol. 128. No. 3.
- Tichá, Marie and Alena Hošpesová (2013). Developing teachers' subject didactic competence through problem posing, *Jurnal Educational Studies in Mathematics*. Vol. 83. No. 1.
- Tim IT, Fakultas dan Jurusan/Program Studi, dalam: <https://uinsgd.ac.id/daftar-ke-uin-sgd-bdg/sarjana-s1/pogram-studi-s1/> diakses 26 Maret 2020.

- Tim Penyusun, *Kondisi Objektif UIN Sunan Gunung Djati Bandung Baseline 2018; Sumber Daya Manusia (SDM)*, arsip; tidak dipublikasikan, Bandung: UIN Bandung, 2019.
- Tim Penyusun, *Sejarah Singkat UIN Sunan Gunung Djati*, arsip; tidak dipublikasikan, Bandung: UIN Bandung, 2019.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang R.I. Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- V. Luluk Prijambodo (2013), Menerawang Rencana Profesionalisasi Guru dan Dosen dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, *Jurnal Magister Scientiae*, edisi No. 34..
- Wikipedia, *Aceh Sebagai Daerah Istimewa dan Aceh Sebagai Daerah Khusus*, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Aceh> diakses 22 Maret 2020.
- Wikipedia, *Aceh; Demografi*, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Aceh> diakses 22 Maret 2020.
- Wikipedia, *Pendidikan*, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Aceh> diakses 22 Maret 2020.
- Wikipedia, *Pendidikan*, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Aceh> diakses 22 Maret 2020.
- William Yat Wai Lo (2011)., Soft Power, university Ranking and Knowledge Production: Distinctions between Hegemony and Self-Determination in Higher Education, (*Comparative Education*, Vol. 47, No. 2 (MAY 2011), h. 209-222.
- Willy Susilo (2018). *Strategi Menegakkan Mutu Pendidikan Tinggi*, Yoyakarta: Andi Offset.
- Yusuf, Mohamad, and Carl Sterkens. (2015). "Analysing the State's Laws on Religious Education in Post-New Order Indonesia." *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies* 53(1).

Lampiran Biodata Peneliti



**BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Dr. Mujiburrahman, M.Ag
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala/ IV/b
4.	NIP	197109082001121001
5.	NIDN	2008097102
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	200809710208047
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Aceh Besar, 08 September 1971
8.	E-mail	Mujib_net@yahoo.co.id
9.	Nomor Telepon/HP	08116982284
10.	Alamat Kantor	Jl. Ar-raniry No. 01 Darussalam Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	-
12.	Bidang Ilmu	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
13.	Program Studi	Manajemen Pendidikan Islam
14.	Fakultas	FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry	UIN Bandung	UUM, Malaysia
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh, Indonesia	Bandung, Indonesia	Kedah, Malaysia
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Tarbiyah Pendidikan Islam	Studi Pendidikan Islam	Cognitive Sciences and Education
4.	Tahun Lulus	1995	2000	2010

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1	2017	Transformasi Pendidikan Pesantren di Indonesia Pasca Intervensi Pemerintah	DIPA Lemlit UIN Ar-Raniry
2	2019	Transformasi Budaya Lokal Dalam Pembentukan Budaya Sekolah Di Indonesia Kluster	DIPA Lemlit UIN Ar-Raniry
3	2020	Reorientasi Pengembangan ptkin Dalam Peningkatan kompetensi Dosen Berbasis Uu No 14 Tahun 2005 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan UIN Sunan Gunung Djati, Bandung	DIPA Lemlit UIN Ar-Raniry
4	2020	Evaluasi Sistem Pendidikan Terpadu di Kabupaten Aceh Besar	MPD Aceh Besar

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
2017	Strengthening Child Protection and Birth Registration	PKPM Aceh dan Unicef
2018	Strengthening Child Protection and Birth Registration	PKPM Aceh dan Unicef
2019	Strengthening of The Integrated Child Social Welfare Service	PKPM Aceh dan Unicef
2020	Strengthening of The Integrated Child Social Welfare Service	PKPM Aceh dan Unicef

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Jurnal, Vol. Tahun
2020	Structuration in Religious Education: The Ideological Burdens of Islamic Education in Indonesian Schools	International Journal of Innovation, Creativity and Change. www.ijicc.net Volume 11, Issue 6, 2020
2019	Developing generic skill at an Islamic higher education institution curriculum in Aceh, Indonesia	Journal Higher Education, Skill and Work-Based Learning, Januari 2019

2019	STATE AND RELIGION IN ACEH: The Competences of Religious Education Teachers (Referring to ACT 14, 2005)	Journal Al ALBAB, Volume 8 Number 1 June 2019
2018	Understanding own teaching: becoming reflective teachers through reflective journals	Journal Reflective Practice, 2018 Vol. 19, NO. 1, 1-13
2018	Dimensi Agama Dalam Pembangunan Negara (Kajian Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia)	Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, VOL. 18, NO. 2, Februari 2018
2017	Urgensi Kebijakan Program Beut Al-Qur'an Ba'da Magrib Terhadap Peningkatan Literasi Al-Qur'an Bagi Anak Usia Sekolah Di Aceh Besar	Jurnal MUDARRISUNA, Vol. Volume 7, 214 Nomor 2, July-Desember 2017
2017	School Culture Transformation Post Islamic Law Implementation in Aceh	Journal Advanced Science Letters Vol. 23, Number 3, March 2017
2016	Violence Against Children in School Learning Process in Aceh	Journal Advanced Science Letters Vol. 22, 2016
2016	Urgensi Perguruan Tinggi dalam Pembentukan Karakter Bangsa	Jurnal MUDARRISUNA, Vol. 6, Nomor 1, Juni 2016

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.	Buku: Manajemen Berbasis Sekolah Berorientasi Pelayanan Publik: Teori dan Implementasinya	2018	176	Zahir Publishing, Yogyakarta
2.	Buku: Pendidikan Berbasis Syariat Islam	2017	257	Zahir Publishing, Yogyakarta

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Transformasi Budaya Lokal Dalam Pembentukan Budaya Sekolah di Indonesia	2019	Laporan Penelitian	000161275/EC00201978750
2.	Transformasi Pendidikan Pesantren Pasca Keterlibatan Pemerintah di Indonesia	2018	Laporan Penelitian	000123050/EC00201852658
3	MBS BERORIENTASI PELAYANAN PUBLIK: Suatu Upaya Peningkatan Pelayanan Pendidikan di Bener Meriah	2017	Buku	02595/EC00201701734

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 22 September 2020
Ketua Peneliti,

dto.
Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIDN. 2008097102



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Dr. Zulfatmi, S.Ag,M.Ag
2.	Jenis Kelamin L/P	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	197501082005012008
5.	NIDN	2008017502
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	200801750208740
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Aceh Besar, 8 Januari 1975
8.	E-mail	zulfatmibudiman@yahoo.co.id
9.	Nomor Telepon/HP	085260668259
10.	Alamat Kantor	Jln. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	+62651-7553020
12.	Bidang Ilmu	Pengembangan Kurikulum
13.	Program Studi	Pendidikan Agama Islam
14.	Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar_RAniry	IAIN Ar-Raniry	UIN Ar-Raniry
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh, Indonesia	Banda Aceh, Indonesia	Banda Aceh, Indonesia
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Bahasa Arab	Pendidikan Islam	Pendidikan Agama Islam
4.	Tahun Lulus	1998	2003	2019

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
a.	2020	Reorientasi Pengembangan PTKIN dalam Peningkatan Kompetensi Dosen Berbasis UU no. 14 tahun 2005 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan UIN SGd Bandung	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020

b.	2018	Peran Keteladanan Guru PAI Madrasah Aliyah dalam Pencapaian Kompetensi Afeksi Spiritual dan Sosial Kurikulum 2013	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018
----	------	---	-------------------------------

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
a.	-	-	-
b.			
c.			
dst.			

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun /Url
1.	Al Nafs dalam Al Qur'an (Analisis Terma al Nafs sebagai Dimensi Psikis Manusia)	Mudarrisuna	Vol.10, No 2(2020) Edisi April -Juni
2.	Penerapan Contextual Teaching Learning dalam Perkuliahan Startegi dan Metode pembelajaran PAI	Mudarrisuna	Vol 8 no 1 (2018)
3	Kompetensi Spiritual Pendidik (Suatu Kajian pada Unsur Qalbu)	Mudarrisuna	Vol 7 no 2 (2017)
4	Internalisasi Nilai melalui Student Centered (SCL) Approach	Mudarrisuna	Vol 6 no 2 (2016)

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
3.	-			
4.				
dst.				

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Peran Keteladanan Guru PAI Madrasah Aliyah dalam Pencapaian Kompetensi Afeksi Spiritual dan Sosial Kurikulum 2013	2018	Laporan Penelitian	000123085

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 22 September 2020
Anggota Peneliti,

dto
Dr. Zulfatmi, S.Ag.M.Ag
NIDN. 2008017502



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	198401272011011008
5.	NIDN	2027018401
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	202701840104066
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Aceh Besar/27 Januari 1984
8.	E-mail	sabirin.aceh@gmail.com & sabirin@ar-raniry.ac.id
9.	Nomor Telepon/HP	+6285260831134/ +628116892012
10.	Alamat Kantor	Jln. Syeh Abdurrauf, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	0651-7552548
12.	Bidang Ilmu	Sosial
13.	Program Studi	Kesejahteraan Sosial
14.	Fakultas	Dakwah dan Komunikasi

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry	UIN Sunan Kalijaga	Universiti Sains Malaysia (USM)
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh, Aceh, Indonesia	Yogyakarta, Indonesia	Sungai Dua-Pulau Pinang, Malaysia
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Pengembangan Masyarakat Islam	<i>Social Work</i>	<i>Social Work</i>
4.	Tahun Lulus	2007	2009	2018

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2018	Transformasi Pendidikan Pesantren di Indonesia Pasca Keterlibatan Pemerintah (Studi di Aceh dan Banten).	Lembaga Penelitian dan Penerbitan (Puslitbit) LP2M UIN Ar-Raniry.
2.	2018	Tim Pemetaan Panti Sosial Lansia, Perempuan dan Anak Se Provinsi Aceh.	Dinas Sosial Aceh-Pemerintah Aceh.
3.	2019	<i>Coping with Shame: Experiences of the Family of Convicts Sentenced to Sharia-based Public Caning</i> (Pengalaman dan Dampak Hukuman Cambuk bagi Keluarga Terhukum) di Aceh.	Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitbit) LP2M UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4.	2020	Reorientasi Pengembangan PTKIN dalam Peningkatan Kompetensi Dosen Berbasis UU No. 14 Tahun 2005 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.	Lembaga Penelitian dan Penerbitan (Puslitbit) LP2M UIN Ar-Raniry.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.	2018	Pemateri pada Pelatihan Kepemimpinan Dasar bagi Pengurus OSIM Se-Aceh Besar.	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar.
2.	2019	Pemateri pada LKD V MAN 4 Aceh Besar, dengan Tema: <i>"Membentuk Karakter Pemimpin yang Islami di Era Revolusi Industri 4.0."</i>	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar.
3.	2019	Perumusan Hasil Seminar Konsolidasi Potensi Santri dan Ulama Dayah Membangun Negeri	Dinas Pendidikan Dayah Aceh-Pemerintah Aceh.
4.	2019	Pelatihan Dasar Relawan Penyuluh Sosial Masyarakat.	Kementerian Sosial RI - Dinas Sosial Aceh.
5.	2019-2020	Pendampingan Relawan Penyuluh Sosial Masyarakat.	Kementerian Sosial RI - Dinas Sosial Aceh.

6.	2020	Pendampingan “Program Pemberdayaan Perempuan Nelayan Pengelolaan Ikan Asin di Gampong Meunasah Keudee, Kecamatan Mesjid Raya.	Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-Ar-Raniry
7.	2020	Pemateri pada Kegiatan: “ <i>Orientasi Barisan Muda Ikatan Keluarga Anti Narkoba (BM IKAN)</i> ”.	Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Keluarga Anti Narkoba (DPP IKAN)

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Pemberdayaan Masyarakat Pascakonflik Berbasis Meunasah, DOI: http://dx.doi.org/10.22373/albayan.v25i1.6010 ,	Al-Bayan, Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry	Vol. 25/No. 1/2019
2.	<i>Structuration in Religious Education: The Ideological Burdens of Islamic Education in Indonesian Schools.</i> Dalam https://www.ijicc.net/index.php/ijicc-editions/2020/157-vol-11-iss-6	<i>International Journal of Innovation, Creativity and Change.</i>	Vol. 11/Issue 6/2020
3.	<i>The Assistance Model of the Baitul Mal in Promoting The Community of Home Industry.</i> DOI: https://doi.org/10.6000/1929-4409.2020.09.34 , Lihat: https://www.lifescienceglobal.com/independent-journals/international-journal-of-criminology-and-sociology	<i>International Journal of Criminology and Sociology</i>	Vol. 9/2020

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.	Peumat Jaroe; Proses Mediasi Menuju Harmoni dalam Masyarakat Aceh (Menulis Buku Bersama).	2017	230	Lhee Sagoe Press
2.	Gerakan Santri Aceh; Mewujudkan Perubahan.	2019	186	Madani Publisher-

	(Editor Buku)			Rabithah Thaliban Aceh
3.	Edukasi Asmaul Husna. (Editor Buku)	2019	313	Naskah Aceh
4.	Pendidikan Diniyah Formal di Dayah Tradisional (Kiprah Dayah Babussalam Matangkuli dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Diniyah Formal/PDF). (Editor Buku)	2019	103	Yayasan Pena

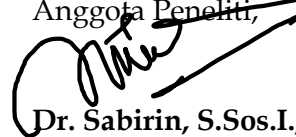
G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal.	2017	Buku	02839/EC00201702153.
2.	Pemeriksaan Potensi Teungku Dayah Ke Arah Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Kajian Kes di Dayah Ulee Titi Aceh Besar, Indonesia).	2018	Disertasi	000114059/EC00201823575,
3.	Transformasi Pendidikan Pesantren Pasca Keterlibatan Pemerintah di Indonesia.	2018	Laporan Penelitian	000123050/EC00201852658,

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 22 September 2020

Anggota Peneliti,



Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si

NIDN. 2027018401

KUESIONER PENELITIAN

REORIENTASI PENGEMBANGAN PTKIN DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI DOSEN BERBASIS UU NO. 14 TAHUN 2005 DI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH DAN UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG.

Assalamualaikum wr wb, kami tim peneliti dari UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengharapkan bantuan dan dukungan saudara/i untuk dapat mengisi angket/kuesioner penelitian yang akan kami gunakan untuk kepentingan akademik. Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang Reorientasi Pengembangan PTKIN dalam Peningkatan Kompetensi Dosen Berbasis UU No. 14 Tahun 2005, dengan mengambil lokasi penelitian di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Untuk itu, kami memohon dengan hormat kesediaan dan bantuan saudara/i untuk dapat mengisi kuesioner berikut ini. Atas kesediaan dan bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

No. Angket :(kosongkan)
Nama/NIM : _____
Jenis Kelamin : LK PR
Fakultas : _____
Kampus : _____

DAFTAR KUESIONER

Mohon untuk memberikan tanda (X) pada setiap pernyataan yang saudara/i pilih dari daftar pernyataan di bawah ini.

Keterangan:

ST = sangat setuju

S = setuju

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju

No	Pernyataan	ST	S	TS	STS
1	Dosen dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik				
2	Dosen dapat mengaitkan perkuliahan dengan isu-isu pendidikan/materi/bahan ajar yang aktual dan mutakhir				
3	Dosen Membuat bahan ajar perkuliahan (buku ajar, modul, dan hand-out)				
4	Dosen menyampaikan materi perkuliahan secara sistematis dan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menanggapi (berdiskusi)				
5	Dosen mampu menilai proses dan hasil pembelajaran dengan baik				
6	Dosen memiliki integritas dan karakter yang baik (sopan, santun, disiplin, jujur, ramah, berwibawa) sehingga menjadi teladan bagi mahasiswa dan masyarakat				
7	Dosen senantiasa berfikir positif dalam melaksanakan tugasnya, dan juga berpandangan positif terhadap mahasiswa				
8	Dosen dapat menyampaikan pemikirannya dengan runtut (teratur/sistematis), efisien dan jelas, serta menghargai pendapat mahasiswa.				
9	Dosen menciptakan hubungan yang edukatif dan persaudaraan dengan mahasiswa dalam perkuliahan.				
10	Dosen bersedia berkomunikasi dengan mahasiswa melalui alat teknologi komunikasi.				

11	Dosen menguasai konsep keilmuan dan materi kuliah secara luas dan mendalam.				
12	Dosen melibatkan mahasiswa dalam penelitian/kajian yang dilakukan dosen.				
13	Dosen menghubungkan materi yang diajarkan dengan bidang/topik lain dan sesuai dengan konteks kehidupan.				
14	Dosen menguasai teknologi multimedia dalam proses perkuliahan.				
15	Dosen mampu meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis riset				